



**DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA KRISIK PADA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR**

*THE IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF THE KRISIK TOURISM VILLAGE ON THE
IMPROVEMENT OF COMMUNITY WELFARE AROUND*

SKRIPSI

OLEH

Tri Putri Rahayu Purba

NIM 130910301032

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS JEMBER 2018**

**DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA KRISIK PADA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR**

*THE IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF THE KRISIK TOURISM VILLAGE ON THE
IMPROVEMENT OF COMMUNITY WELFARE AROUND*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Tri Putri Rahayu Purba

NIM 130910301032

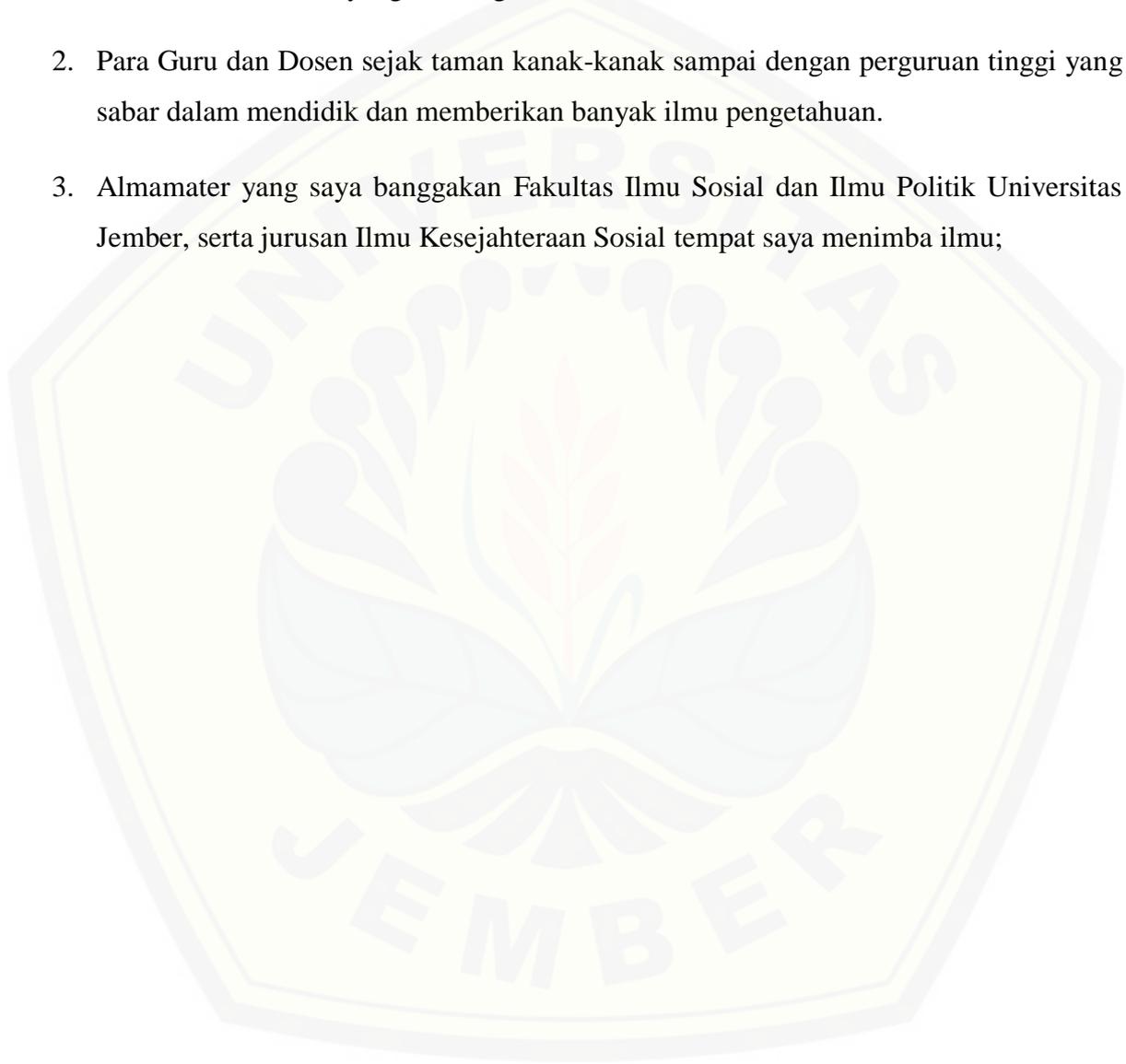
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur dan bangga menyelesaikan karya ilmiah ini untuk dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda P. Purba dan Ibunda M. Sianipar serta kakak dan adikku Winda Martauliy Purba, Devi Kristi Purba, dan Joshua Rafael Purba yang telah senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan nasihat selama ini.
2. Para Guru dan Dosen sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang sabar dalam mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
3. Almamater yang saya banggakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, serta jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tempat saya menimba ilmu;



MOTTO

“Karena Masa Depan Sungguh Ada, Dan Harapan mu Tidak Akan Hilang”¹



¹ Ayat Alkitab, Amsal 23 ayat 18

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI PUTRI RAHAYU PURBA

Nim : 130910301032

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul ” Dampak pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar ” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan kepada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2018

Yang Menyatakan,

TRI PUTRI R PURBA

NIM. 130910301032

SKRIPSI

**Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Pada Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Sekitar**

Oleh

Tri Putri Rahayu Purba

NIM 130910301032

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP 195806091985032003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar” telah diuji dan disahkan pada :

Hari,Tanggal : Selasa, 6 November 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

**Drs. Syech
Hariyono, M.Si**

Nur Dyah Gianawati, MA

NIP. 195904151989021001

NIP. 195806091985032003

Anggota 1

Anggota 2

**Dr. Mahfud
Siddiq, MM**

**Belgis Hayyinatun Nufus,
S.Sos., M.Kesos**

NIP. 196112111988021001

NIP. 198904232018032001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Dampak Pengembangan Desa Wisata krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar, Tri Putri R Purba, 130910301032;2018; 77 halaman, Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial, fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Jember.

Salah satu desa wisata yang berada di kabupaten Blitar adalah desa wisata krisik. Desa Wisata ini menyimpan potensi-potensi alam yang cukup menarik untuk dikunjungi apabila dilakukannya pengembangan yang serius terhadap lokasi wisata di desa ini. Desa Wisata krisik ini memiliki lokasi wisata yang terbilang banyak, antara lain adanya telaga Rambut Monte yang menyimpan hal-hal mistik yakni adanya ikan dewa yang dipercayai oleh orang sekitar sehingga tidak ada seorangpun yang berani mengambil ikan tersebut. Lokasi wisata lain adalah adanya Tubing lakso yang cukup menarik dengan rute yang cukup menantang, didesa ini juga ada pura yang apabila tidak ada kegiatan ibadah, maka dapat dikunjungi oleh wisatawan dimana pemandangan dari pura ini cukup menarik. Rencana pengembangan yang sedang dilakukan oleh pemerintah setempat juga tergolong sangat menarik dan dapat menjadikan lokasi ini menjadi lokasi wisata yang lengkap. Dengan dikembangkannya desa wisata ini maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari pengembangan Desa Wisata Krisik pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Penentuan informan menggunakan teknik purposive dengan 4 informan pokok dan 3 orang informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data akan dipaparkan secara deskriptif dengan alur analisis data berdasarkan metode Irawan (2006:76) dengan alur analisis data dari pengumpulan data mentah, transkrip, pembuatan koding, kategorisasi, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir. Penguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya pengembagn pada Desa Wisata Krisik ini adalah dampak pada lingkungan dan sosial, serta dampak ekonomi. Dampak pada lingkungan adalah kebersihan yang terjaga dan keadaan lingkungan sekitar yang terawat serta pemanfaatan sungai

yang tadinya tidak dianggap menguntungkan dan tidak terawat karena masyarakat membuang sampah ke aliran sungai, saat ini sungai dimanfaatkan sebagai salah satu lokasi wisata yang cukup diminati oleh wisatawan karena digunakan sebagai arena tubing lakso. Dampak sosial yang dirasakan adalah adanya kerjasama antar warga untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekitar. Dampak ekonomi adalah dengan pengembangan yang dilakukan, dapat memberikan masyarakat sekitar peluang kerja baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa Masyarakat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan juga saat ini sudah memiliki pekerjaan sehingga mereka sudah bias meningkatkan taraf hidupnya. Dalam melaksanakan pengembangan ini, pemerintah desa juga dinas meerasakan beberapa kendala, yakni kendala jarak, dana, pengelolaan dan kendala yang paling berat adalah kendala SDM, dimana keadaan SDM masyarakat sekitar masih cukup rendah sehingga masih tergolong sulit untuk diajak berkembang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan alam semesta pencipta segalanya atas karunia serta limpahan anugerah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar"

Penulisan karya Tulis ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Dr. Pairan, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Drs. Sama'i M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memberikan ilmu, dan nasihat serta mendampingi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengalaman dan mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff akademik dan Kemahasiswaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Tim penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji dan menyempurnakan skripsi ini.

8. Mas Hermanto, Pak hermawan, Pak Huda, Mba Naning, Ibu Warung, Mas Parkir, Mak Yem, dan seluruh pihak yang telah mendampingi, memberikan informasi dan data selama peneliti melakukan penelitian di Desa Wisata krisik, Kecamatan gandsari, Kabupaten Blitar
9. Elkristi Ferdinan Manuel Hutajulu yang sudah memberikan banyak semangat serta motivasi dan tidak pernah lelah mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kerjasamanya selama ini!
10. Nh Generation terimakasih sudah mau sepanggung bersama walaupun malu-maluin tapi kita juara 4 wkwk
11. BtoB + Reston yang sudah mau berbagi nyinyiran bersama, me laff u
12. Teman-teman geng otw Korea ku, Gilang, Zaynul, Cici tanpa kalian kuliah dan skripsi itu mimpi buruk.
13. Pengurus Nhkbp Jember periode 2015-2017 atas segala kerjasama dan kepercayaannya dalam melayani.
14. Abang, Kakak, Teman-teman, dan Adik-adikku terkasih Naposobulung Huria Kristen Batak Indonesia (NHKBP) Jember atas segala cerita, cita, tawa-canda, serta kasihnya yang telah memberikan pengalaman hidup yang begitu berharga untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Paguyuban HORAS Batak atas segala doa dan dukungannya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman kosan pojok jawa 4 no 7a yang sudah menjadi pewarna dalam kehidupan perkuliahan saya.
17. Dan untuk seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan arahan selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangannya, hal ini bukan lain disebabkan keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan maupun pengalaman, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran dalam bentuk apapun yang sekiranya bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan dan perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Oktober 2018

penulis



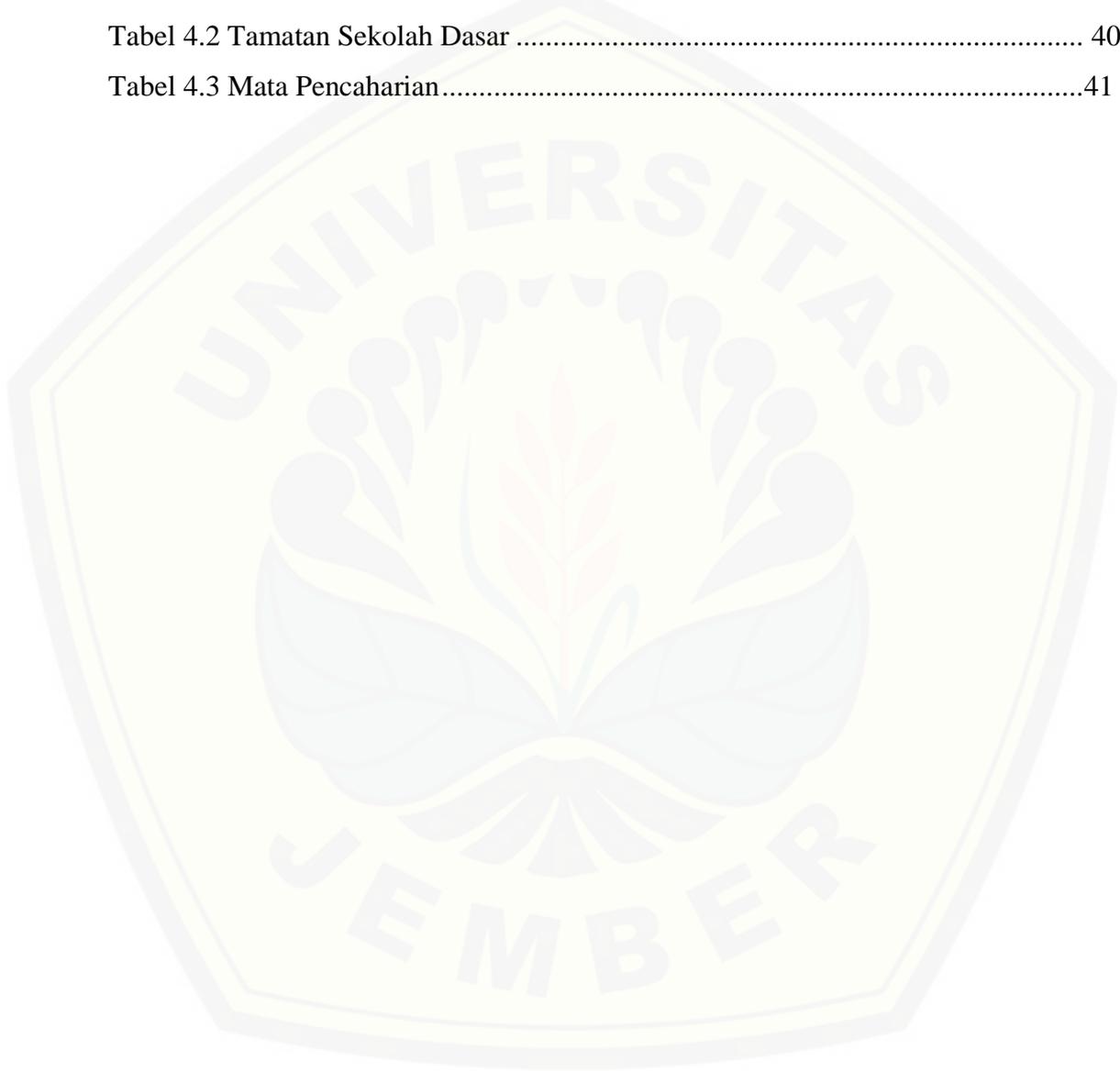
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat	7
2.1.1 Pengembangan Masyarakat	7
2.1.2 Pemberdayaan Masyarakat	10
2.2 Konsep Partisipasi	11
2.3 Konsep Pariwisata.....	14
2.3.1 Konsep Desa Wisata	14
2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
2.5 Kerangka Berpikir	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22

3.2 Jenis penelitian.....	22
3.3 Teknik penentuan lokasi.....	23
3.4 Metode penentuan Informan.....	24
3.4.1 Informan Pokok	25
3.4.2 Informan Tambahan.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara.....	30
3.5.3 Dokumentasi	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1.2 Gambaran Pengembangan Wisata	44
4.1.3 Kondisi Sebelum dan Setelah adanya Pengembangan Desa Wisata Krisik	45
4.1.4 Dampak Pengembangan	48
4.1.5 Kendala	49
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Wisata Desa Krisik	49
4.2.2 Dampak Pengembangan	55
4.2.3 Rencana Pengembangan	61
4.2.4 Kendala	64
BAB 5. PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

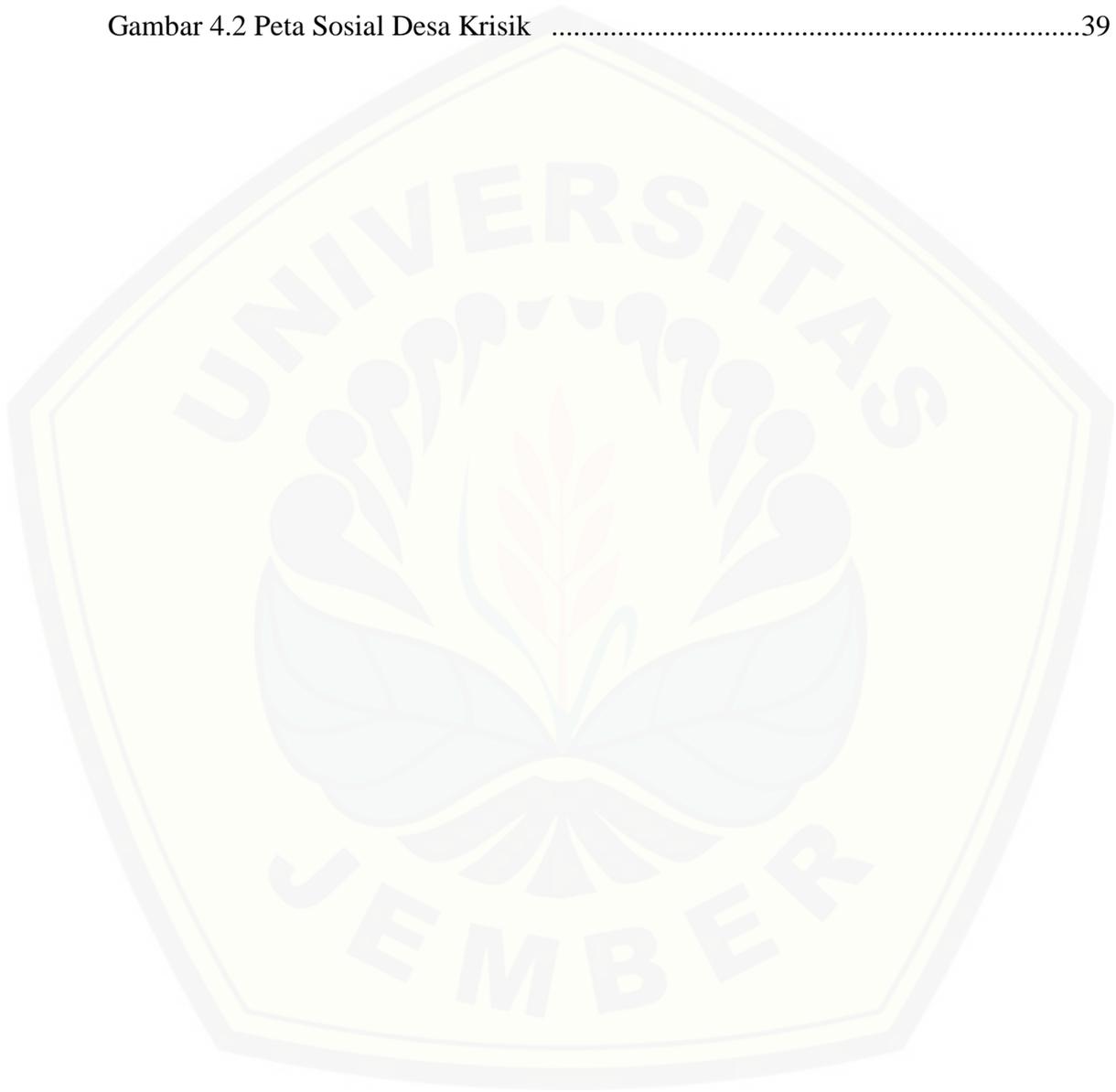
Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.2 Tamatan Sekolah Dasar	40
Tabel 4.3 Mata Pencaharian.....	41



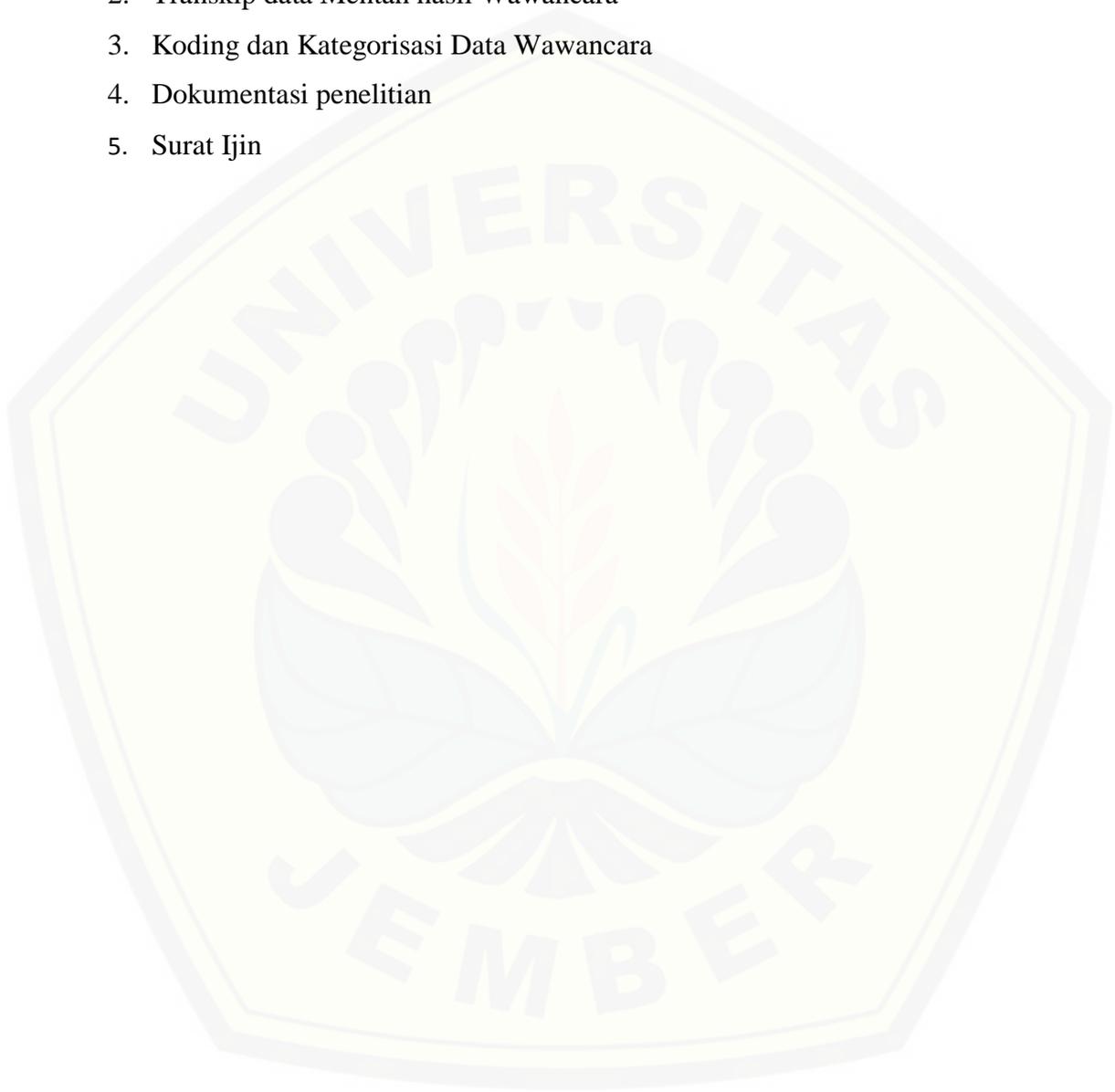
Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Peta Desa Krisik.....	38
Gambar 4.2 Peta Sosial Desa Krisik	39



Daftar Lampiran

1. Guide Interview
2. Transkrip data Mentah hasil Wawancara
3. Koding dan Kategorisasi Data Wawancara
4. Dokumentasi penelitian
5. Surat Ijin



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17.000 pulau dan juga merupakan negara multi-etnis. Pemerintah mengkalkulasikan terdapat 1.128 etnis di Indonesia. Penduduk Indonesia pun terdiri dari dua ras yang berbeda yaitu Austronesia yang merupakan ras mayoritas dan ras Melanesia terutama penduduk asli pulau papua. Pemerintah memperkirakan bahwa jumlah masyarakat adat di Indonesia berkisar antara 50-70 juta atau 20% dari penduduk Indonesia. Gerakan masyarakat adat di Indonesia berkembang pada awal dekade 1990an terutama untuk merespons persoalan-persoalan yang ditimbulkan dari dampak program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah orde baru. Dibawah kepemimpinan Soeharto. Masyarakat adat memiliki budaya, tradisi, dan adat istiadat sendiri. Disepanjang sejarah, lemahnya rasa hormat terhadap budaya-budaya dibanyak kasus seleruh belahan dunia mengarah pada konflik sosial.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang menyimpan begitu banyak tempat-tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Kabupaten ini juga merupakan salah satu fokus pengembangan tempat wisata yang sedang digalakkan oleh pemerintah Jawa Timur. Bukan tanpa alasan kabupaten ini dijadikan salah satu titik fokus pengembangan daerah wisata, karena di kabupaten ini menyimpan begitu banyak tempat-tempat yang sangat baik untuk dikunjungi, baik itu tempat wisata berbasis edukasi, maupun tempat wisata alam. Blitar juga menyimpan berbagai tempat wisata yang belum banyak diketahui oleh orang banyak, dan keadaannya masih sangat alami.

Kecamatan yang menyimpan berbagai tempat wisata di Kabupaten Blitar adalah kecamatan Gandusari. Kecamatan ini terletak di lereng kaki Gunung Kelud yang menjadikan kecamatan ini memiliki udara yang cukup segar, sehingga menjadikan tempat ini layak untuk dikunjungi saat sedang berlibur. Di kecamatan

ini juga ada beberapa desa yang menyimpan begitu banyak keindahan alam yang sangat baik dan tidak kalah dengan keindahan alam di tempat-tempat sudah cukup terkenal. Salah satu desa yang mewawarkan keindahan alam dengan kondisi yang masih alami dan belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat ramai adalah Desa Krisik. Desa Krisik adalah salah satu desa yang direncanakan sebagai Desa Wisata mulai tahun 2015 oleh Asosiasi Desa Wisata (Asidewi) Kabupaten Blitar yang berkaitan dengan Dinas Pemuda Olah Raga Budaya dan pariwisata (PORBUDPAR) Kabupaten Blitar. Sehingga hal ini masih perlu dilakukan identifikasi potensi Desa sebagai langkah awal melihat potensi desa akan dikembangkan ke arah yang sesuai potensi yang ada. (www.blitarkab.go.id)

Secara administratif, desa Krisik terletak di wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Jarak tempuh Desa Krisik ke Ibukota kecamatan adalah 12 km yang dapat ditempuh dengan waktu 30 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten adalah 39 km yang dapat ditempuh dengan waktu 1 jam. Dilihat dari kontur tanah, Desa krisik secara umum berupa persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian 656 meter sampai 718 meter diatas permukaan laut. Lapangan pekerjaan kepala keluarga Kecamatan Gandusari yang memang potensi di sektor pertanian masih didominasi sebagai petani disusul buruh tani, peternak, kelompok PNS/TNI/POLRI/Karyawan swasta, dan perdagangan.

Rambut monte merupakan nama untuk sebuah tempat wisata yang ada di Desa Krisik ini . Rambut monte oleh pemerintah setempat juga sudah dijadikan sebagai tempat cagar budaya yang ada di Blitar. Di tempat wisata ini, dapat ditemui sebuah candi yang sudah hanya tinggal bagian kakinya saja dan bukan merupakan bentuk asli dari candi tersebut , yang kemudian disebut juga sebagai candi rambut monte. Selain candi, kita juga menikmati telaga rambut monte yang terletak di bawah candi . Telaga yang tidak terlalu luas ini memiliki air yang sangat jernih dan berwarna agak toska merupakan salah satu objek penting di daerah ini. Salah satu aspek penting dan merupakan daya tarik wisata tempat ini adalah dikelilingi oleh pohon-pohon yang sangat hijau, sehingga menambah kesejukan tempat ini kesejukan tempat ini.

Hal menarik lainnya yang menjadikan tempat ini layak untuk dikunjungi adalah diadakannya upacara adat pada hari-hari tertentu yang apabila kita datang pada saat upacara ini berlangsung, kita dapat mengetahui dan melihat secara langsung maksud dan tujuan serta tata cara upacara adat tersebut yang sudah dilakukan masyarakat sekitar sejak jaman dulu. Bukan hanya menyimpan keindahan alam yang asri, namun tempat ini juga menjadi habitat bagi ikan-ikan purba yang spesiesnya sudah tergolong purba. Ikan-ikan ini hidup didalam telaga rambut monte tersebut. Oleh masyarakat sekitar, ikan ini diberi nama ikan dewa. Kisah masyarakat sekitar, mengatakan bahwa ikan tersebut bersifat gaib dan merupakan penjelmaan dari balatentara majapahit, sehingga diberi julukan ikan dewa .

Tempat wisata rambut monte ini juga merupakan salah satu tempat wisata yang berbasis dengan kearifan lokalnya yang masih terjaga dari sejak jaman dahulu hingga saat ini. Kearifan lokal tempat wisata ini adalah masyarakat sejak dulu mempercayai, bahwa ikan yang terdapat dalam telaga rambut monte ini adalah ikan dewa, yang apabila keberadaannya diganggu maka akan menimbulkan kesengsaraan bagi yang mengambilnya. Masyarakat mempercayai bahwa ikan itu tinggal didalam telaga tersebut karena untuk menjaga keadaan desa tersebut tetap aman. Sehingga siapapun masyarakat yang berani mengambil ikan tersebut dipercaya akan menjadikan orang tersebut kehilangan seluruh harta benda miliknya. Masyarakat sekitar masih memegang nilai-nilai ini, walaupun sudah terbilang cukup kuno dan belum pernah ada fakta yang membuktikannya. Namun hal ini merupakan satu nilai karifan lokal myasrakat setempat sebagai wujud atau usaha unuk tetap mempertahankan kealamian dan keasrian tempat ini, sehingga kebutuhan akan air bersih masyarakat setempat tetap terjaga dan dapat terpenuhi dengan baik.

Dari observasi awal yang dilakukan, keterlibatan masyarakat di lokasi wisata Desa Krisik terbilang cukup baik. Para pemuda yang tergabung dalam karang taruna menjadi petugas parkir di lokasi rambut monte, sedangkan beberapa pemuda terlibat langsung dalam pengembangan salah satu destinasi wisata yang

sedang dikembangkan didesa yaitu tubing lakso. Cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan monev pembangunan desa juga mempengaruhi pengembangan Desa Krisik ini.

Dari sekian banyak data potensi yang ada, didukung dengan pengalaman sejarah yang telah diuraikan maka disaring beberapa potensi yang paling menonjol dan memungkinkan untuk dikembangkan, Potensi terpilih (yang khas) ini kemudian menjadi bagian dari visi dan cita-cita masyarakat desa, yang apabila terus dikembangkan maka akan benar-benar menjadi sebuah ciri khas yang membedakan desa ini dengan desa lainnya dan juga akan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Potensi terbaik ini, dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Lahan pertanian (sawah) yang subur, sangat cocok untuk ditanami padi dan sayur-sayuran, pada saat ini di Dusun Barurejo merupakan Kawasan Pengembangan Kentang wilayah Kabupaten Blitar masih dapat ditingkatkan produktivitasnya;
- b. Lahan perkebunan dan pekarangan yang subur, cocok untuk ditanami pisang (mampu menghasilkan berbagai jenis buah pisang sekitar 100 tandan setiap harinya), kopi, cengkeh dan buah-buahan, masih dapat dikembangkan lebih optimal lagi;
- c. Adanya sumber mata air yang sangat besar debit airnya di Sumber Dandang dan Jambu Rono, dapat dipergunakan untuk Air minum maupun pengembangan wisata air,
- d. Adanya penambangan pasir dan batu kali yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau material bangunan;
- e. Adanya kawasan hutan negara yang masih gundul, yang bisa dikelola bersama masyarakat, dengan keberadaan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) diharapkan pengelolaannya dapat lebih optimal dengan tidak merusak hutan;
- f. Wilayah Desa Krisik sangat baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, dan ternak lain, mengingat banyaknya pakan

untuk jenis ternak tersebut, pada saat ini tercatat ada 3.073 sapi dan kerbau yang dipelihara dan dikelola oleh warga desa Krisik;

- g. Adanya Petilasan Rambut Monte yang sangat jernih airnya dengan pemandangan sekelilingnya yang sangat indah, bila dikelola dengan baik dapat menjadi tujuan wisata.
- h. Pemandangan alam yang indah disepanjang jalan terutama dikawasan tepian hutan dan kesuburan tanaman yang dikelola petani dapat dijadikan pengembangan kawasan *ekowisata* berupa agro wisata sayur dan wisata touring keliling desa
- i. Keberadaan Pura Arga Sunya yang merupakan Pura terbesar di Jawa Timur dan terletak di kawasan perbukitan yang indah, banyak dikunjungi oleh umat hindu dari luar desa Krisik termasuk dari Bali, dapat dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata di desa Krisik (Buku Sejarah Desa Krisik)

Dengan dikembangkannya berbagai destinasi wisata yang ada didesa ini, maka akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi ini, apabila jumlah wisatawan yang datang berkunjung semakin meningkat, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Krisik. Dimana dampak yang dimaksud dapat dilihat dari bertambahnya pemasukan untuk warga sekitar, terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan yang terjadi pada beberapa sektor wisata di Desa Krisik ini membawa dampak tersendiri bagi warga sekitar, seperti penambahan pemasukan dengan memberikan lapangan kerja baru terhadap warga sekitar seperti membuka warung, menjadi petugas parkir, petugas kebersihan dan terlibat langsung dalam pengelolaan lokasi wisata. Keadaan masyarakat yang tadinya hanya berfokus pada pertanian sekarang bertambah kepada sektor wisata. Kegiatan ini masih terus dikembangkan oleh masyarakat untuk terus menumbuhkan usaha kesejahteraan sosial untuk mencapai standar hidup yang lebih baik. Berangkat dari fenomena ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah **Bagaimanakah dampak**

dari pengembangan desa wisata Krisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar?

1.3 Tujuan

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dikarenakan agar orang lain dapat mengerti apa yang diharapkan dari penelitian dan manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan dari desa wisata Krisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.4 Manfaat

Dari tujuan yang akan dicapai manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi program studi ilmu kesejahteraan sosial dapat menambah informasi studi tentang pengembangan desa wisata
2. Bagi peneliti dapat mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan lebih tentang suatu pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.
3. Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan kajian bagi mahasiswa khususnya tentang pengembangan lokasi wisata.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka diperlukan dalam proses penelitian, tinjauan pustaka juga sering disebut sebagai kerangka teoritis yang dipakai peneliti dalam menganalisis fenomena yang berkaitan dengan penelitiannya. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai alat dalam menganalisis fenomena dan dapat menjadi panduan bagi peneliti tentang arah penelitiannya. Irawan (2006:38), kerangka teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian. termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Penjelasan ini diberikan untuk memberikan dugaan sementara terhadap hasil penelitian

Dalam satu penelitian ilmiah, diperlukam adanya landasan yang kuat berupa teori atau konsep dasar sebagai kerangka dari penelitiannya untuk mengkaji mengenai fakta sosial yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan dengan pengembangan tempat wisata yang dilakukan didesa Krisik kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, konsep yang akan digunakan untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian sangat erat dengan konsep pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.

2.1 Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1 Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat pengembangan merupakan usaha bersama untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengembangan masyarakat juga bergantung pada interaksi antara manusia dan aksi bersama daripada kegiatan individu. Dunham (1985) dalam Adi (2013 : 160) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis pemerintah maupun lembaga sukarela.

Adi (2013) mengungkapkan ada beberapa prinsip dalam pengembangan masyarakat, diantaranya :

1. Perlu adanya pendekatan antara tim dalam pengembangan masyarakat dimana tidak hanya mendekati pada pendekatan multiprofesi, tetapi juga multi lapisan profesi.
2. Kebutuhan adanya *community worker* yang serba bisa pada wilayah pedesaan, dimana petugas harus dapat bekerja pada basis yang berbeda.
3. Pentingnya pemahaman akan budaya lokal masyarakat lebih jauh lagi pekerja sosial benar-benar tulus ingin mengembangkan masyarakat.
4. Adanya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat harus dilaksanakan bersama dengan masyarakat bukan hanya untuk masyarakat saja.
5. Penekanan pada pentingnya kesatuan kehidupan masyarakat dalam hal tersebut masyarakat harus dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan kehidupan masyarakat dan tidak dilakukan untuk beberapa segmen masyarakat saja.

Pelaksanaan pengembangan masyarakat dapat dilakukan melalui penetapan sebuah program atau proyek pembangunan. Secara garis besar, perencanaannya meliputi 7 langkah perencanaan yaitu :

1. Perumusan masalah, pengembangan masyarakat dilakukan berdasarkan masalah atau kebutuhan masyarakat setempat.
2. Penetapan program, setelah masalah dapat diidentifikasi dan disepakati sebagai prioritas yang perlu segera ditangani, maka dirumuskanlah program penanganan masalah tersebut.
3. Perumusan tujuan, agar program dilaksanakan dengan baik dan keberhasilannya dapat diukur perlu dirumuskan juga apa tujuan dari program yang telah ditetapkan.
4. Penentuan kelompok sasaran, kelompok sasaran adalah orang yang akan ditingkatkan kualitas hidupnya melalui program yang telah ditetapkan.
5. Identifikasi sumber dan tenaga pelaksana. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat menunjang program kegiatan.
6. Penentuan strategi dan jadwal kegiatan. Strategi adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan program kegiatan.
7. Monitoring dan evaluasi.

Ada beberapa kendala dalam melakukan pengembangan masyarakat, kendala ini memang sering terjadi dalam proses pengembangan masyarakat, tidak dipungkiri bahwa kendala-kendala ini terjadi dari berbagai faktor, Adi (2013:190) menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan masyarakat diantaranya:

1. Pelaku perubahan itu sendiri.
2. Faktor yang berasal dari internal komunitas.
 - a. Ketergantungan komunitas terhadap orang lain.
 - b. Pengalaman tidak menyenangkan di masa lalu.
 - c. Norma sosial yang negatif.
 - d. Kelompok kepentingan.
 - e. Nilai- nilai sakral dalam komunitas.
3. Faktor yang berasal dari eksternal komunitas
 - a. Penolakan terhadap 'orang lain'.
 - b. Program lembaga komunitas yang tidak memberdayakan.
 - c. Kebijakan dan peraturan perundangan yang tidak memberdayakan.

Dalam melakukan pengembangan masyarakat setidaknya ada dua pendekatan utama yang dilakukan, diantaranya :

1. Pendekatan direktif, dimana pada pendekatan ini dilakukan dengan asumsi bahwa *community worker* sebagai pelaku perubahan sudah mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang terbaik bagi masyarakat, dalam pendekatan ini maka pengambilan keputusan, penentuan sarana dan juga prasarana akan berada ditangan *community worker*. Hal ini kan berakibat pada berkurangnya pengalaman dari masyarakat, sedangkan bagi masyarakat sendiri akan meningkatkan ketergantungan pada pekerja sosial dan tidak akan mencapai pembaharuan mendasar kepada masyarakat seperti sifat dan juga pola pikir.
2. Pendekatan Nondirektif, berbeda dengan pendekatan direktif, pendekatan nondirektif jauh lebih bersifat partisipatif dengan asumsi bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pendekatan nondirektif juga berhubungan dengan pengembangan masyarakat dengan mekanisme dari atas kebawah, Byant dan White dalam Ndraha (1987:127-128) pertimbangan penting yang mendasari pembangunan Button up antara lain :
 - a. Melalui mekanisme dari atas kebawah, masyarakat dapat memberikan tanggapan, jawaban, atau *feedback*.
 - b. Melalui mekanisme dari atas kebawah, masyarakat dapat mengemukakan serta menyalurkan aspirasinya.
 - c. melalui mekanisme tersebut juga dapat dilakukan komunikasi timbal balik antara masyarakat dengan pemerintah , melalui komunikasi itu diharapkan masyarakat dan pemerintah memperoleh informasi yang tepat mengenai beberapa hal dan dapat mengambil keputusan yang tepat.
 - d. melalui mekanisme tersebut juga dapat terjadi tawar menawar, pemufakatan, atau kompromi.

2.1.2 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut shadow dalam Adi (2013:206), pemberdayaan sebagai suatu gagasan yang dikenal dalam bidang pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama “*self determination*”. Pada hakikatnya, bagaimana individu dan kelompok dapat memahami potensi yang dapat dikembangkan dan masalah yang dapat diselesaikan sendiri. Menurut Hikmat(2006:3), konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, prestasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan individu, kelompok, dan masyarakat. Dan menurut Sunyoto Usman dalam Huraerah (2008:87) , “pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut sebagai *community self-realianc* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi pemanfaatan berbagai resources yang dimiliki dan dikuasai”.

Pemberdayaan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kapasitas dari individu atau komunitas yang lemah (*powerless*), untuk memperoleh kesempatan untuk berdaya (*empowerment*). Pemberdayaan oleh program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) didefinisikan sebagai membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan ruang dan kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak mereka, mengembangkan potensi lokal dan prakarsa lokal, mengaktifkan peran masyarakat serta membangun kemandirian masyarakat. Pemberdayaan dalam arti sebenarnya tidak sebatas memberikan input materi atau bantuan dana namun memberikan kesempatan dan kemampuan pada masyarakat secara luas untuk mengakses sumberdaya dan mendayagukannya untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat komponen utama yang paling dibutuhkan adalah membangun partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan program untuk mencapai proses yang lebih terpadu dan terarah.

Memberdayakan dapat dipahami sebagai suatu upaya dalam menjadikan manusia berdaya dan mandiri. Dalam pandangan Kartasasmita dalam Huraerah (2008:87), upaya memberdayakan masyarakat haruslah dilakukan dengan:

1. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Yaitu pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Upaya menciptakan kondisi harus diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif.
3. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya seperti bekerja keras, hemat, dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.
4. Agar tidak terjadi keretakan hubungan sosial-individu yang tergabung dalam kelompok, perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan dasar demikian, maka pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.
5. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. Oleh karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Lima tahapan pemberdayaan diatas merupakan suatu proses dari dari kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan. Salah satu inti utama dari diskursus komunitas adalah asumsi bahwa masyarakat bukanlah sekumpulan orang bodoh, yang hanya bisa maju kalau mereka mendapatkan perintah atau instruksi. Dari sisi keberadaannya, pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai suatu program ataupun suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Sedangkan pemberdayaan yang menekankan pada proses didalamnya pasti terdapat tujuan-tujuan atau program yang didefinisikan dan juga diupayakan untuk terwujud.

2.2 Konsep partisipasi

Menurut Adi (2013:230) menyebutkan bahwa “partisipasi pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses

pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan, dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi, keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat mampu menghadapi perubahan”.

Sedangkan menurut FAO (1989) dalam Mikkelsen (2011:58) memaparkan beberapa arti kata partisipasi sebagai :

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah pementapan dialog antar masyarakat setempat denan para staff yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek agar memperoleh informassi mengenai konteks lokal dan dampak sosial
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok mengambil kebebasan untuk melakukan hal itu.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Partisipasi adalah keterlibatan masyarkat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Goldsmith dan Bukstin (1980) dalam Ndraha (1987:105) ada beberapa cara yang membuat dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan kesimpulan bahwa masyarakat tergerak untuk melakukan partisipasi jika :

1. Partisipasi dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat.
2. Partisipasi memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh dari partisipasi dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan masyarakat, partisipasi masyarakat akan berkurang jika tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sundraningrum (Sugiyah,2010:38) mengklarifikasi partisipasi menjadi dua berdasarkan keterlibatannya, yaitu :

1. Partisipasi langsung, yaitu yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Kemudian menurut Ndraha dalam Huraerah (2011:110) menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai satu diantara titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, (menaati dan menerima dengan syarat) maupun dalam arti menolaknya.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana).
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan (*participation in benefit*).
6. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendorong serta mendukung partisipasi, Ife (2014:310) mengatakan ada beberapa asumsi yang dapat mendorong munculnya partisipasi, diantaranya adalah :

1. Orang akan berpartisipasi jika aktivitas tersebut dianggap penting.

Cara ini dianggap sangat efektif jika masyarakat sudah mampu menentukan apa yang perlu diangkat sebagai isu dan apa yang tidak perlu. Ketika masyarakat merasa bahwa isu itu penting maka masyarakat cenderung berpartisipasi dengan baik, hal ini menjadi tugas pekerja sosial untuk menentukan prioritas dan juga kebutuhan masyarakat dan mengarahkan masyarakat untuk mencapai hal tersebut.

2. Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan mendatangkan perubahan.

Jika orang tidak percaya bahwa aksi masyarakat menghasilkan perubahan maka sangat kecil kemungkinan masyarakat mau untuk berpartisipasi oleh karena

itu perlu dibuktikan bahwa masyarakat akan memperoleh perubahan dan perbedaan dengan melakukan aksi tersebut.

3. Berbagai bentuk partisipasi harus dihargai dan diakui.

Proses partisipasi selama ini didasari pada kedatangan masyarakat selama rapat, pertemuan, dll namun berbagai proses masyarakat juga merupakan partisipasi seperti bermain, berkebun dll dan perlu untuk dihargai.

4. Orang harus bisa berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.

Ide-ide harus diterima sebagai proses perencanaan yang partisipatif. Jika ide-ide jarang diterima maka akan membuat golongan tertentu yang menerbitkan ide jarang untuk mau terlibat dalam proses partisipasi.

5. Struktur dan proses tidak boleh mengucilkan.

Prosedur pertemuan sering mengucilkan pendapat masyarakat yang dianggap tidak dapat berfikir cepat, tidak memiliki kemahiran dalam berbicara.

2.3 Konsep Pariwisata

World bank (2009) dalam Mithell dan Ashley (2010:8) mendefinisikan Pariwisata sebagai *“the activities of people traveling to and staying in place outside their usual environment for no more than one year for business, leisure, and other purpose not related to an activity remunerated from the place visited”* . yang diartikan sebagai aktivitas perjalanan seseorang yang tinggal disuatu tempat diluar tempat tinggalnya dan tidak lebih dari satu tahun untuk kebutuhan bisnis, kesenangan dan diluar kebutuhan urusannya sehari-hari.

Menurut Pendit (2003) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan, cinderamata, penginapan, dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Sementara itu, menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan membedakan pengertian wisata, wisatawan, pariwisata, kepariwisataan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata, serta kawasan wisata. Beberapa pengertian pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
2. Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang memiliki pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, pemberdayaan sumberdaya lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.
3. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
4. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
5. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
6. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Pengembangan pariwisata menjadi penting dalam memberikan kemanfaatan yang ada di masyarakat dengan pilihan program pengembangan yang lebih variatif dapat memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat lokal sehingga diharapkan pengembangan pariwisata dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan pariwisata dengan tingkat keterlibatan masyarakat setempat yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan dari aspek sosial dan juga lingkungan hidup. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan kebijakan kementerian pariwisata yang tersirat dalam prinsip kepariwisataan Indonesia diantaranya :

1. Masyarakat sebagai kekuatan dasar
2. Pariwisata adalah kegiatan seluruh lapisan masyarakat, sedangkan pemerintah hanya merupakan fasilitator dari kegiatan pariwisata
3. Pariwisata adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal menekankan pada partisipasi aktif dan penuh dari masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lokal, pilihan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lokal salah satunya adalah pengembangan lokasi wisata.

2.3.1 Konsep Desa Wisata

Pengembangan pariwisata pedesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap destinasi wisata. Tumbuhnya trend dan motivasi wisata yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lainnya sehingga mendorong pengembangan wisata pedesaan.

Menurut Chafid Fandeli secara lebih komprehensif, menjabarkan bahwa desa wisata sebagai suatu yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya Tarik wisata. (Chafid Fandeli, 2002)

Desa wisata dalam artian sederhana merupakan suatu objek wisata yang memiliki potensi seni dan budaya unggulan disuatu wilayah pedesaan yang berada di pemerintahan daerah. Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksi sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99). Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternative yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain : 1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, 2. Menguntungkan masyarakat setempat. 3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat. 4. Melibatkan masyarakat setempat, 5. Menerapkan pengembangan produk wisata desa. Tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah :

1. Mengetahui jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat
2. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
3. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan wisata
4. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
5. Mengembangkan produk wisata desa.

Bilamana desa wisata dikembangkan, maka desa wisata harus memiliki manfaat terhadap :

1. Pemberdayaan ekonomi rakyat
2. Pemberdayaan sosial budaya
3. Pemberdayaan lingkungan desa wisata
4. Pemberdayaan kelembagaan dan sumber daya manusia.

2.4 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberi landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi saran dari sebuah penelitian. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat difungsikan sebagai alat pembanding berupa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
1	Rohim	Pemberdayaan Masyarakat	2013	Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa

		<p>Melalui Pengembangan desa Wisata</p>	<p>pemberdayaan dan pembentukan desa wisata melalui gagasan dari pemerintah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata yang kemudian menghasilkan kelompok lokal masyarakatnya sebagai upaya pengelolaan desa wisata tersebut.</p> <p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rohim dan penelitian ini berfokus pada pendaya gunaan potensi-potensi lokal untuk penebangan masyarakat di desa wisata sehingga memberikan dampak kepada masyarakat.</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian Rohim (2013) membahas bentuk bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata bejiharjo dan melakukan pemberdayaan yang didukung oleh pemerintah dengan adanya PNPM, sedangkan penelitian ini pengembangan dilakukan oleh masyarakat, pemerintah hanya sebagai pengawas. Penelitian ini juga membahas rencana pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat .</p>
--	--	---	---

				<p>Berdasarkan persamaan dan perbedaan pada penelitian diatas, penelitian ini memberikan gambaran terkait dengan tentang proses pengembangan yang dilakukan melalui PNPM, hal ini serupa dengan penelitain yang telah. Sehingga dapat dijadikan peneliti sebagai acuan untuk melihat pengembangan yang dilakukan untuk pembangunan desa wisata tersebut.</p>
2	M.Adi Kurniawan	Pengembangan Aset Desa Pemandian Air Panas Alami (PAPA) untuk Mrningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	2015	<p>Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondangwetan yang mana desa tersebut memiliki upaya untuk mengelola aset desa yang berasal dari pembelian untuk digunakan sebagai prasarana umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan dampak dari pengembangan aset desa berupa pemandian air panas alami untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gondangwetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.penentuan informan</p>

				<p>menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data.</p> <p>Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan untuk mengetahui dampak yang didapatkan dari adanya pengembangan lokasi wisata tersebut. Metode yang digunakan juga sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data dan uji keabsahan yang sama. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan tujuan yang berbeda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Diolah kembali oleh peneliti

2.5 Kerangka Pikir

Pada suatu penelitian, kerangka berpikir menjadi suatu acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka alur pikir adalah penjelasan tentang logika pikir penelitian, dalam kaitannya dengan fenomena yang sedang dikaji. Menurut Usman (2009:34), kerangka berpikir ialah penjelasan sementara terhadap objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan argumen peneliti. Alur pikir penelitian menjelaskan arah penelitian hingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Alur berpikir bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan dampak desa wisata Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Gambar alur pikir berdasarkan judul penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian (sumber: diolah oleh penulis Mei 2017)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan jelas mengenai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar desa Krisik dengan adanya wisata alam berbasis kearifan lokal sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor(1975:5) dalam Moleong metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pengertian tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Menurut Irawan (2006:52) metode pendekatan kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik, dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif. Disebutkan juga oleh Kirk dan Miller dalam Moleong (2004:3) , penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memperoleh hasil data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya serta dapat memahami fenomena-fenomena yang diteliti. Karena tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk mencari fakta dan menemukan kebenaran.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi sosial dengan secara keseluruhan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik suatu keadaan, sehingga penelitian ini hanya

pada taraf pengumpulan fakta-fakta semata. Dalam hubungannya dengan kehidupan disekitar daerah pengembangan wisata yang dilakukan didesa Krisik kecamatan Gandusari, sehingga dapat mendeskripsikan manfaat yang didapat oleh masyarakat setempat dengan adanya objek wisata rambut monte. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui dan menggambarkan secara lebih jelas bentuk kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Menurut Nawawi (2016:63), metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana keadaannya. Sedangkan menurut Bungin (2012:68) menjelaskan penelitian dengan model deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu kepermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang situasi dan kondisi atau fenomena tertentu.

3.3 Teknik Penentuan Lokasi

Tahapan pertama sebelum melakukan penelitian adalah harus menentukan dahulu lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Dimana dengan melakukan penentuan lokasi peneliti diharapkan dapat fokus dalam penelitian mengenai fenomena yang diambil. Dalam penentuan lokasi juga akan menggambarkan sisi unik lokasi dan juga fenomena yang ada yang dianggap layak untuk diteliti, dalam hal ini dalam penentuan lokasi penelitian adalah dengan cara *Purposive*, dimana lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian adalah lokasi dimana fenomena yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini objek yang akan dijadikan tempat wisata adalah Desa Krisik-Kecamatan Gandusari-Kabupaten Blitar, yang mana terdapat pengembangan pariwisata alam dengan menggunakan kearifan lokal sebagai fokus kajian.

Penentuan lokasi tersebut karena adanya ketertarikan peneliti dari sekian wisata yang ada di kabupaten Blitar.

3.4 Metode penentuan Informan

Informan dapat diartikan sebagai sumber informasi atau data. Informan dalam penelitian memegang peranan yang sangat penting. Menurut Moleong (2004:132) menyatakan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang obyek penelitian bagi peneliti.” Sedangkan menurut Bungin (2007:111) bahwa informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian”. Informan disini nantinya sebagai objek yang aktif memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan peneliti. Sehingga dalam hal ini peneliti berusaha menggali informasi lebih dalam dari informan. Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen yang sangat penting. Peneliti dalam hal ini dapat melihat langsung, merasakan, maupun mengalami apa yang terjadi pada penelitiannya.

Informan dalam sebuah penelitian sangatlah penting, penggunaan informan yang dilakukan dengan mempertimbangkan informasi, peneliti dapat memilih informan berdasarkan apa yang dapat memberikan penjelasan mengenai penelitian yang diteliti. Bungin (2012:111) menjelaskan bahwa informan adalah subjek yang di wawancarai, diminta informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif bukan menjadi masalah utama.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, Bungin (2012:107) menjelaskan prosedur purposif dalam penentuan informan yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, intinya informan adalah orang yang terlibat dalam proses pengembangan desa wisata, wawancara dilakukan pada informan untuk mengetahui pelaksanaan

pengembangan dan pemberdayaan, pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata hingga dampak yang ditimbulkan. Dalam hal ini ada dua tipe informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu informan pokok dan juga informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok

Informan Pokok adalah informan yang mengetahui dan memahami serta memiliki informasi pokok terkait dengan data-data dan informasi penelitian, Suyanto dan Sutinah (2005:172) menjelaskan bahwa informan pokok adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan akan menjadi rujukan sumber data utama, pemilihan informan pokok didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan peneliti. adapun kriteria penentuan informan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Orang yang paling mengetahui dan bertanggung jawab terhadap program pengembangan desa wisata
2. Orang yang terlibat secara langsung dengan program mulai awal perencanaan hingga pelaksanaan.
3. Orang yang bersedia menjadi informan.

Dari kriteria informan pokok diatas, maka yang dapat dijadikan informan pokok adalah :

1. warga masyarakat desa krisik yang bersedia memberikan informasi dan mengetahui proses pengembangan kawasan wisata.
2. Masyarakat yang sudah membuka warung selama bertahun-tahun dilokasi wisata.
3. Petugas lapangan yang memang dipekerjakan untuk bertanggung jawab terhadap lokasi wisata yang berada di desa Krisik.

Berdasarkan kriteria dan penjelasan diatas, adapun yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah :

a. Informan Hr

Informan Hr merupakan pemuda asli Desa Krisik yang sudah pernah bekerja diberbagai kota bahkan Negara, yang akhirnya memilih untuk kembali pulang ke Desa Krisik dikarenakan memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembangkan desa kelahirannya. Informan Hr juga diangkat menjadi petugas lapang yang bertugas terjun langsung kelapangan untuk mengerjakan rencana-rencana yang telah disusun untuk pengembangan desa Krisik ini. Alasan memilih informan Hr sebagai informan pokok adalah dikarenakan informan Hr adalah pemuda asli desa Krisik yang sudah mengetahui seluk beluk desa ini sejak dulu. Informan Hr juga merupakan orang yang mau mengabdikan diri demi pengembangan Desa Krisik. Informan Hr juga yang paling mengerti keadaan Desa Wisata Krisik ini

b. Informan Mp

Informan Mp merupakan orang yang merasakan dampak dari adanya pengembangan Desa Wisata krisik ini. Informan Mp adalah seorang petugas parkir yang mendapat tambahan upah dilokasi wisata rambut monte. Alasan memilih informan Mp sebagai informan tambahan adalah karena informan Mp merasakan dampak dari pengembangan tersebut.

c. Informan Bw

Informan Bw merupakan orang yang membuka warung dilokasi wisata di Desa krisik. Informan bw membuka warung yang menjadi pekerjaan sehari-harinya.

d. Informan MY

Informan My juga merupakan orang yang membuka warung dilokasi wisata dan merasakan manfaat dari adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah.

3.4.2 Informan Tambahan

Selain informan Pokok juga dibutuhkan informan sekunder atau informan tambahan yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172) informan tambahan atau sekunder adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah informan yang dianggap mengerti tentang fenomena dan masih berhubungan dengan informan pokok yang ada. Yang menjadi informan tambahan dari penelitian ini adalah :

1. Dinas Pariwisata kabupaten Blitar sebagai badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya.
2. Perangkat desa sebagai pemangku kebijakan tingkat desa yang berhubungan langsung dengan pengembangan tempat wisata tersebut.

Berdasarkan kriteria dan penjelasan diatas, adapun yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah

a. Informan Hd

Informan Hd merupakan kepala departemen pengembangan pariwisata dinas pariwisata kabupaten Blitar yang memantau pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar. Informan Hd adalah orang yang berasal dari dinas pariwisata Kabupaten Blitar yang bertugas untuk memantau dan bertanggung jawab atas segala pengembangan yang terjadi di Desa krisik. Informan Hd memiliki wewenang untuk memutuskan program apa yang akan digunakan untuk pengembangan suatu wisata.

b. Informan Hm

Informan Hm adalah kepala Desa Krisik Kecamatan gandusari Kabupaten Blitar yang memiliki tanggung jawab penuh atas Desa krisik. Alasan mengapa informan Hm dijadikan sebagai informan pokok adalah karena

informan Hm merupakan orang yang mengerti tentang keadaan Desa krisik juga sebagai orang yang memiliki wewenang atas desa ini.

c. Informan Nn

Informan Nn merupakan orang dari dinas pariwisata yang mengetahui rencana pengembangan yang akan dilakukan di Desa Wisata krisik ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014: 266) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sebab, pada dasarnya setiap ilmu pengetahuan diperoleh dari adanya observasi terlebih dahulu yang kemudian menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berupa pengetahuan baru. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan serta ingatan dari peneliti. Macam-macam observasi adalah :

1. Observasi Partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data rahasia.
3. Observasi tak berstruktur, yaitu dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi terus terang. Dimana selama melakukan observasi, peneliti berterus terang kepada

para informan bahawa sedang mengadakan penelitian dengan tema pengembangan desa wisata.

Observasi dilakukan pada tanggal 21 oktober 2017 dilakukan di sekitaran objek wisata Rambut Monte dan tubing Lekso dengan berkeliling menggunakan sepeda motor. Sebelum sampai di lokasi Rambut monte, akan melewati kantor desa yang terletak disebelah kanan jalan. Objek wisata Lakso ini memanfaatkan sebuah aliran sungai yang tidak terlalu deras namun cukup panjang dan menurun. Lokasi sungai yang digunakan untuk Lakso juga terbilang cukup bersih dan aman untuk digunakan bermain tubing. Jalan menuju lokasi wisata terbilang cukup bagus dan nyaman. Sesampainya di pos pembelian loket masuk lokasi wisata Rambut Monte, udara sejuk mulai terasa. Pada saat memasuki lokasi wisata ini pengunjung akan dibuat terkesima dengan kesejukannya dikarenakan dilokasi ini masih banyak pohon-pohon hijau yang cukup besar dan rindang sehingga pengunjung akan merasa sejuk. Sebelum mencapai telaga, disebelah pos pembelian tiket terdapat beberapa kios-kios yang disediakan oleh dinas untuk masyarakat yang ingin berjualan dilokasi ini, tetapi ada beberapa kios yang masih kosong. Berjalan lurus terus disebelah kiri akan menemukan sebuah candi yang juga merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang ada di lokasi wisata ini. Candi ini konon katanya sudah ada bahkan sebelum adanya kerajaan Majapahit. Namun kondisi candi sudah tidak utuh lagi dikarenakan dimakan oleh keadaan alam sehingga beberapa bagian candi sudah hilang. Berjalan terus kearah bawah untuk mencapai telaga Rambut Monte harus menuruni anak tangga yang tidak terlalu banyak dan cukup aman untuk anak kecil. Sepanjang perjalanan menuju telaga, terlihat cukup banyak jenis-jenis anggrek yang menumpang hidup pada sebuah pohon besar. Keberadaan anggrek-anggrek ini cukup membantu memperindah keadaan dimana pada saat dilakukan observasi anggrek sedang mekar. Sesampainya di telaga akan disambut dengan tenangnya air telaga yang berwarna sangat biru dan menyejukkan mata setiap pengunjung. Air telaga terlihat sangat biru sehingga setiap pengunjung yang datang dapat langsung melihat kedasar telaga dan melihat ikan yang katanya di sakralkan oleh masyarakat

setempat. Ikan-ikan ini berkumpul membentuk seperti lingkaran ditengah telaga dan berenang dengan tenang. Ukuran ikan-ikan ini terbilang cukup bervariasi tetapi cenderung besar, dan berwarna hitam. Pada saat melakukan observasi adanya beberapa pengunjung yang berada di sekitaran telaga untuk menikmati pemandangan dari berbagai sudut, adapula pengunjung yang memberikan makan kepada ikan-ikan ini. Di sekitaran telaga sudah terdapat toilet yang memudahkan pengunjung, dan sudah adanya beberapa tong sampah yang ditujukan agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Dekat dengan telaga ini juga ada seorang warga yang membuka warung yang sudah cukup lama. Berjalan lurus terus, pengunjung akan menemui sumber air yang digunakan untuk berenang dikarenakan di telaga Rambut Monte tidak diperbolehkan untuk berenang, sehingga pengunjung yang ingin berenang harus berjalan ke sumber air yang diberi nama sumber dandang. Air di sumber ini juga sangat jernih dan keadaan sumber air yang cukup luas sehingga memuaskan pengunjung yang berenang. Disebelah lokasi wisata Rambut Monte ini juga ada sebuah sekolah yang mana pada saat pagi digunakan sebagai gedung Sedolah Dasar, dan pada sore hari sebagai gedung Selolah Menengah Pertama.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penggalan data atau informasi oleh peneliti kepada informan yang bersifat intens. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) bahwa “ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Herdiansyah (2013:63-69) menyebutkan beberapa bentuk dari wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak berstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Dalam bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan. Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subjek penelitian tinggal menjawab sesuai

dengan jawaban yang disediakan sehingga tidak ada jawaban selain jawaban yang disediakan.

2. Wawancara semi terstruktur

Dalam bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman penggalan data.

3. Wawancara tidak terstruktur

Dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, hampir sama dengan bentuk wawancara semi terstruktur namun wawancara ini memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal pedoman wawancara sehingga sangat dimungkinkan pembicaraan akan meluas.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas dengan pendekatan yang lebih santai dan informal seperti wawancara tak terstruktur namun dengan teknik yang jauh lebih sistematis, terarah dan efektif. Sehingga informan yang ada akan lebih santai dan informan juga dapat mengemukakan pendapatnya tentang pengembangan desa wisata Krisik. Dengan langkah-langkah: 1). Peneliti menyiapkan informan, 2). Menyiapkan pokok masalah, 3). Melaksanakan arus wawancara, 4). Mengkonfirmasi hasil wawancara, 5). Menulis pada catatan lapang. Wawancara dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda pada setiap informan diantaranya :

1. Wawancara dengan informan Hr dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 4 dan 14 November 2017, wawancara pada tanggal 4 November dilakukan di Kawasan Rambut Monte, sedangkan wawancara yang ke dua bertempat di lokasi Tubing Lekso
2. Wawancara dengan informan Bw dilakukan pada tanggal 9 November 2017 bertempat di lokasi Rambut Monte dimana informan Bw membuka warung
3. Wawancara dengan informan My di lakukan pada tanggal 7 November 2017 bertempat di warung informan My, yakni di kawasa Rambut Monte.

4. Wawancara dengan informan Mp dilakukan pada tanggal 9 November bertempat di kawasan Rambut Monte
5. Wawancara dengan informan Nn dilakukan pada tanggal 6 November 2017 bertempat di kantor DISPORA Kabupaten Blitar.
6. Wawancara dengan informan Hm dilakukan pada tanggal 7 November 2017 bertempat di Kantor Desa Krisik.
7. Wawancara dengan informan Hd dilakukan pada tanggal 12 November 2017 dikawasan Rambut Monte.

Dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti merekam pembicaraan antara peneliti dengan informan menggunakan alat perekam suara yaitu *handphone* dengan merk Xiaomi note 2.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Menurut KBBI, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi maksudnya adalah berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, jurnal, Bulletin, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Bungin (2012:125) menjelaskan bahwa:

“sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam, kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofon, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.”

Lebih lanjut Bungin (2012) menyebutkan beberapa bahan documenter yang dapat menjadi data dalam sebuah penelitian diantaranya :

1. Surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial

2. Kliping
3. Dokumen pemerintahan maupun swasta,
4. Cerita roman dan cerita rakyat,
5. Data deserver dan flashdisk,
6. Data yang tersimpan di website, dan lain-lain.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada, baik itu data mengenai penduduk, sosial dan budaya maupun kondisi daerah. Data yang didapat dapat pula untuk memeperkuat apa yang didapat dilapangan saat melakukan wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dengan menelaah berbagai literature, dokumen-dokumen resmi ataupun berupa foto-foto dengan jalan melihat, mencatat, dan sebagainya yang sekiranya dapat menunjang dan menjelaskan data dilapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengertian Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen (1928) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dana apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain. Sugiyono (2014:89) menjelaskan bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses analisis data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76-80) yaitu :

1. Pengumpulan data mentah

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data mentah sesuai yang ada atau yang didapat saat dilapangan. Dalam pengumpulan data mentah ini, peneliti dapat menggunakan wawancara dengan informan, hasil observasi yang ada di lapangan dalam bentuk tape recorder, catatan tangan, kamera

dan sebagainya. Dalam tahapan ini data-data tersebut juga dijaga tanpa adanya komentar, pendapat dari peneliti.

2. Transkrip data

Data mentah yang diambil dari proses wawancara dilapangan disalin kedalam bentuk tulisan atau naskah. Seperti pada tahap pertama, pemindahan data dilakukan sama persis seperti yang ada dilapangan tanpa adanya tambahan hasil pemikiran dari peneliti.

3. Pembuatan koding

Dalam tahap ini peneliti membaca keseluruhan data yang sudah ditranskrip. Dalam pemberian kode penulisan mencari bagian tertentu dan penting dari data transkrip. Setelah peneliti mencari hal yang dianggap penting, kemudian peneliti kemudian peneliti memberikan kode. Dimana hal ini akan berguna untuk tahap selanjutnya.

4. Kategorisasi data

Pada tahapan ini peneliti memulai untuk menyederhanakan data dengan mengelompokkan konsep dalam satu kategori. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan atau mempermudah dalam membedakan data sesuai dengan jenisnya.

5. Penyimpulan sementara

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang dikumpulkan dilapangan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti tidak dibolehkan untuk merubah apapun atau memasukkan buah pemikirannya kedalam tahap ini. Penyimpulan sementara merupakan kesimpulan dari data mentah dilapangan.

6. Triangulasi, adalah proses *check and recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya, beberapa kemungkinan dapat terjadi diantaranya sumber data cocok, ada yang cocok namun berbeda dengan sumber lain, dan ada yang sama sekali tidak cocok.

7. Penyimpulan akhir. Ada kemungkinan peneliti mengulangi langkah satu sampai langkah enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian. Kesimpulan terakhir diambil

ketika sudah merasa bahwa data peneliti sudah jenuh dan penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan.

Pada tahap analisis data, peneliti menjabarkan rencana analisis data yang akan dilakukan pada Pengembangan desa wisata Krisik di kabupaten Blitar, pada tahapan pengumpulan data mentah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan seperti observasi, wawancara pada informan yang diambil secara *purposive*, pengumpulan data mentah akan menghimpun seluruh data yang didapatkan oleh peneliti terkait Pengembangan desa wisata, kemudian data tersebut akan ditranskrip dengan cara merubah semua bentuk data yang didapatkan baik wawancara maupun rekaman-rekaman yang kemudian dirubah kedalam bentuk tulisan yang sama persis dengan data yang didapatkan, karena transkrip sangat banyak dan belum tentu akan digunakan secara keseluruhan maka langkah berikutnya adalah peneliti akan membuat koding dengan memilah-milah hal penting yang disesuaikan dengan kata kunci, misalnya pengembangan, pariwisata, desa wisata, dan sebagainya. Kemudian akan dilakukan penyederhanaan kata kunci yang telah dibuat kedalam kategori dengan merangkai menjadi satu kategori tertentu.

Kategorisasi data memudahkan peneliti untuk merangkai data menjadi kesatuan yang didapatkan dari kata kunci yang telah dikumpulkan. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada kata kunci yang disederhanakan. Dari hasil kategori ini peneliti sudah dapat melakukan penyimpulan sementara. Tahap selanjutnya adalah melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang didapatkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana dalam menelaah pengembangan desa wisata Krisik melakukan *crosscheck* dengan satu sumber ke sumber data lainnya. Memvalidkan data dapat berasal dari informan pokok maupun informan tambahan serta melalui dokumen-dokumen, setelah proses ini selesai dapat diakhiri dengan review dari peneliti untuk melakukan penyimpulan akhir.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Meleong (2012:320) menjelaskan bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal tersebut dapat ditetapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Meleong (2012:330) triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun jenis-jenis triangulasi adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dari wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibelitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain pada situasi yang berbeda.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Setelah mendapat data dari satu informan, peneliti melakukan pengecekan kepada informan yang lain. Sehingga dari sumber

data yang berbeda kemudian dapat dibandingkan antara informan pokok dan tambahan agar keabsahan data tersebut terjamin. Menurut Paton 1987 dalam Bungin (2007:265) langkah-langkah dalam triangulasi sumber adalah :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atas atau tinggi, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sumber guna mengecek keabsahan data dilapangan. Langkah yang dilakukan yaitu mengkompilasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Teknik ini mengcross-check dengan membandingkan pada sumber data yang lain serta membandingkan dengan analisis informan bersangkutan.

manfaat lebih bagi masyarakat untuk membuka potensi usaha yang dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat.

Dari dampak yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat jika dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan terhadap Desa Wisata Krisik ini mengalami peningkatan yang cukup terlihat. Tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dalam aspek ekonomi, dimana yang tadinya mayoritas masyarakat Desa Krisik bekerja sebagai buruh tani, yang pada saat bukan musim tanam tidak memiliki pekerjaan tetap, maka saat ini mereka sudah dapat membuka warung sendiri, dan mendapat penghasilan setiap harinya. Beberapa pemuda desa yang tadinya juga tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja sebagai buruh bangunan saja, saat ini mereka dapat bekerja sebagai juru parkir di objek-objek wisata yang ada diseda ini. Beberapa pemuda juga turut ambil bagian langsung dalam pengembangan sektor pariwisata di Desa ini dengan ikut bekerja sebagai *tour guide* sehingga mereka juga mendapatkan penghasilan dan dapat memperbaiki perekonomian mereka. Dalam sehari, pendapatan yang diterima pemuda yang tergabung menjadi *tour guide* adalah minimal tiga puluh ribu, namun jika jumlah pengunjung yang datang lebih banyak, maka pendapat yang diterima pemuda juga ikut meningkat. Dengan kata lain tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan meningkat dari sebelum dan setelah adanya pengembangan dari lokasi wisata ini.

Masyarakat Krisik yang tadinya hanya menggunakan kali sebagai sarana untuk MCK (mandi cuci kakus), saat ini kali tersebut juga sudah beralih fungsi sebagai salah satu objek tujuan wisata yang cukup mencuri minat wisatawan karena digunakan sebagai wahan untuk tubing. Kali yang tadinya tidak mendapat perhatian khusus, saat ini masyarakat sudah bersama-sama menjaga kebersihan kali tersebut karena sadar bahwa kali tersebut adalah salah satu lapangan pekerjaan untuk sebagian pemuda Desa Krisik.

Selain beberapa dampak yang telah disebutkan, dalam penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala yang dihadapi untuk mengembangkan

Desa Wisata Krisik oleh perangkat desa maupun oleh dinas pariwisata kabupaten Blitar adapun kendala yang dihadapi adalah, 1) kendala dana, 2) kendala pengelolaan, 3) kendala akses, 4)kendala SDM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan tentang pengembangan Desa Wisata Krisik maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, diantaranya adalah :

1. Memperbaiki sarana dan prasarana wisata seperti Mushollah dan Gazebo untuk menambah kenyamanan pengunjung ketika melakukan kunjungan wisata.
2. Membersihkan dan menambah fasilitas agar pengunjung dapat lebih menikmati lingkungan sekitar.
3. Upaya peningkatan daya tarik objek wisata melalui penguatan *Branding image* dari daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, IR. 2013. *Inetrvensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Evans, Campbell, dan Stonehouse. 2003. *Strategic Managemnt For Travel and Tourism* : Routledge.
- Fandeli, C (ed), 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Herdyansyah, H .2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hikmat, H .2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung* : Humaniora Utama Press
- Huraerah, A.2008 *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)* . Bandung: Humaniora.
- Ife,J, Tesoriero.F. 2014. *Community Development (Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi) Edisi Ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : DIA FISIP UI.
- Mikkelsen, B. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan (Panduan Bagi Praktis Lapangan)*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
- Mitchell, Jonathan and Caroline Ashley. 2010. *Tourist and Poverty Alleviation pathway to Prosperity*. London: Earthscan
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Posdakarya
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University pers
- Ndraha, T.1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* . Jakarta: Bina Aksara
- Pitana, I Gde. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Prijono. O.S & Pranarka, A.M.W (Ed).1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS

Putnam, R 1993. *Making Democracy Work. Civic Traditions In Modern Italy*. United Kingdom: Princeton University Press

Soetomo, 2012. *Keswadayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif: Bandung*. Alfabet

----- 2014 . *Memahami Penelitian Kualitatif : dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama

Sujarweni, W .2014. *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sulistiyani, AT , 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media

Sutaryono, Widuri, D., dan Murtajib, A. 2014. *Buku Pintar: Pengelolaan Aset Desa, Australian Community Development and Civil Society Strengtening Scheme (ACCESS) tahap II*. Yogyakarta: Forum pengembangan Pembahasan Desa

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada

Usman, H. 2009. *Managemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, S.2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Peraturan Perundang-Undangan dan Kebijakan :

Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

Undang-undang No.40 tahun 2009 tentang Kepemudaan

Jurnal dan Skripsi

Rohim. Abdur (2013). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di desa wisata Bejiharjo, kecamatan Karangharjo Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*. Yogyakarta :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Adi Kurniawan, M (2015). *Pengembangan Aset Desa “Pemandian Air Panas Alami” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. (Studi Deskriptif Desa Gondang Wetan Kecamatan Jatilaken Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk)*

Ika Setiawan, Roni. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*

Rony Ika Setiawan : Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Blitar. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/7720>, diakses pada 22 Agustus 2018)

Internet :

www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/UU_1999_22 (diakses pada 10 Mei 2017)

www.blitarkab.go.id/ (diakses pada 22 Maret 2017)

<https://blitarkab.bps.go.id/.../Statistik-Daerah-Kecamatan-Gandusari>. (diakses pada November 15 2017)





Lampiran

Lampiran 1

Guide Interview informan pokok

Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Tanggal/waktu :

Tempat :

Tujuan :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Status :

Alamat :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Bagaimana pengembangan desa wisata krisik ini?
2. Bagaimana psrtisipasi masyarakat disini?
3. Kendala yang dirasakan selama proses pengembangan desa wisata ini apa aja ?
4. Dampak yang dirasakan selama pengembangan wisata ini bagaimana?
5. Katanya sudah beberapa hari ini ikannya ada yang mati, itu gimana ?
6. Menariknya lokasi wisata ini apa aja sih ?
7. Rencana kedepannya desa wisata ini mau dibuat apa lagi ?
8. Rencana pengembangan yang mau dilakukan apa lagi ?
9. Yang mengelola rambut monte ini dinas apa desa ?
10. Dinas ada monev rutin tidak ke lokasi ini ?
11. Kalau untuk desa sendiri dampak yang dirasakan apa ?

Guide Interview informan tambahan

Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Tanggal/waktu :

Tempat :

Tujuan :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Status :

Alamat :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Kalau untuk wisatawan yang datang kesini setiap hari ada ya ?
2. Semenjak kapan buka warung disini?
3. Dulu sebelum jualan disini kerjanya apa bu?
4. Pendapatan nya setelah jualan disini bagaimana ?
5. Buka warung disini ada pungutan atau bayaran tidak ?
6. Kalau buat yang ngelola parkir ini siapa ?
7. Kalau menariknya rambut monte ini apa sih ?
8. Tempat wisata di krisik ini ada apa aja ?
9. Kegiatan di rambut monte itu ada apa aja ?

Lampiran 2

TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN, TELEPON DAN REKAMAN

INFORMAN TAMBAHAN

Hari/ Tanggal : Senin,6 November 2017

Tempat :Kantor DISPORA

Nama Informan : MBA NANING

Jenis Kelamin : perempuan

Pendidikan terakhir : S1

Pekerjaan : Staff Dinas Pariwisata

Peneliti :Mba, kalau didesa atau di daerah rambut monte ini dinas
ada buat program gitu apa engga mba ?

Informan :Baru saja tahun ini ada pembinaan, pembinaan
kepedagangnya jadi kaya penyuluhan sapta pesona
biarmereka itu tahu kalo sapta pesona itu perlu banget
untuk diterapkan ditempat wisata itu. Ya kaya penyuluhan
ringan sih . jadi ada beberapa kaya pedagang, tukang parkir
semua dilibatin biar ngerti sapta pesona itu sih. Karna
memangkan SDM nya gak terlalu tinggikan orang-orang
desa itukan seadanya gitu. Makanya dikasih penyuluhan
dikit-dikit tentang sapta pesona. Itu untuk tahun ini, kalo
yang tahun kemarin ada beberapa pembangunan .
pembangunannya itu ada yang diatas, yang buat tempat
lihat, kan dulu masih jelek banget. Mungkin di internet
masih yang jelek banget, jadi dibangun tahun kemarin itu,
tapi karna ada angin kencang jadi itu ada pohon nimpa itu
rusak deh. Jadi atapnya rusak. Karna disana kan memang
banyak pohon besar nah itukan rawan, dipangkas juga gak

karna sekarang lagi gencar pengembangan wisata. Tenang itu disana itu. Suasana nya itu adem.

Peneliti : Sudah ada kolam berenang ya mba disana itu ? apa sudah dioperasikan?

Informan :Sudah ada kolam berenang disana, cuman belum dioperasikan karnakan itu banyak sekali pohon-pohon yang besar jadi kalo misalkan dioperasikan pun, kotor banget kan, banyak daun-daun. Kalau mau berenang disana ada sungai, air sungai nya itu bersih bangetloh . jadi itu kan telaga gitukan, jadi airnya jatuh kebawah itu langsung sungai.

Peneliti : Kalau disungainya boleh mandi mba?

Informan :Kalau yang disungai nya itu bisa mandi tapi kalau yang ditelaga nya ga bisa mandi .

Peneliti : tapi enak ya mba disini, masuk tempat wisata rata-rata gratis ya mba . walaupun bayar murah .

Informan :Iya kalo disini tempat wisatanya masih enak , kalo ke candi penataran, ke makam soekarno ga bayar. Kalau bayarpun ya seiklhasnya aja. Rata-rata disini murah sih 3 rbu . masuk ke pantai juga 3 rbu. Tapi nanti kalau sudah dibangun bagus jadi naik . sesuai dengan fasilitas yang akan diberikan nantinya. Enaknya disini itu ya murah destinasi wisatanya. Kalo yang bukan dari Pemda itu ya paling bayar 5 rbu.

sekarang itu susu greenfield yang di Malang itu sekarang lgi buka pabrik di jalanan mau ke air terjun sirah kencing .

Yang menarik dari Blitar itu murah nya yah. Murah banget kan disini . dibandingin daerah-daerah lainnyakan paling low budget. Cuman disini jaraknya agak jauh-jauhkan antara satu destinasi sama destnasi yang lain.

Peneliti :oh beda kalau sama yang punya swasta itu mba?

Informan :Bukan dari swasta, tapi disini banyak ke masyarakatnya , pengelolaan pokdarwisnya . ke Perhutani juga. (menit 6:30)

Informan :sekarang itu susu greenfield yang di Malang itu sekarang lgi buka pabrik di jalanan mau ke air terjun sirah kengong .

Yang menarik dari Blitar itu murah nya yah. Murah banget kan disini . dibandingin daerah-daerah lainnyakan paling low budget. Cuman disini jaraknya agak jauh-jauhkan antara satu destinasi sama destnasi yang lain.

lampiran 2

TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN, TELEPON DAN REKAMAN

Informan Pokok

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 November 2017

Tempat :Kawasan Rambut Monte

Nama Informan : Bu Wati

Jenis Kelamin : perempuan

Pendidikan terakhir : SD

Pekerjaan : Wirausaha (Buka Warung)

Alamat : Desa Krisik

Peneliti : Ibu jualan disini sudah berapa lama kalau boleh tau ?

Informan :Saya jualan disini sudah dua tahun lebih. Dulu saya jualan dirumah.

Peneliti :Sumber dandang ini dikelola sama pemerintah atau sama desa bu ?

Informan : Kalo yang ini ndak ada yang ngelola. Ya Cuma karang taruna. Tapi ikannya yang disini habis sudah mba . kalo yang sana pemerintah yang ngelola.

Peneliti :Kan sudah disediakan tempat untuk berjualan diatas bu, kenapa masih jualan disini ? engga ditegur ?

Informan :Saya jualan disini bebas mba. Kalo yang disana kan disuruh pindah keatas. Ga mau kalo pindah ke atas. Rame dibawah . dulu warung ini punya nenek saya mba, jadi saya ngelanjutin.

Peneliti : Kalau di rambut monte sendiri, pemerintah sering buat kegiatan ya bu?

Informan : Kegiatan apa mba, wong ga ada kegiatan disana. Tapi kalau penyuluhan ga tau ya mba.

Peneliti : yang datang kesini biasanya dari mana aja mba?

Informan : Kesini itu banyak anak kuliah yang datang, dari jogja, dari Malang, kediri, kesini buat renang . rame mba anak jauh-jauh kesini ini . saya kalau ga jualan disini kesian anak anak Sd sama Smp nya mba, gak ada jajan.

Peneliti : kalau orang luar daerah berarti rame ya bu kesini. Ramenya hari apa aja disini bu?

Informan : Kalau hari minggu rame disini. Kalau kesini banyak orang jauh mba, jakarta, bandung, banyak yang itu touring . itu sepeda banyak sampe penuh. Kan penasaran mau kesini liat dari internet.

Peneliti : ibu kenapa gak pindah jualan ke daerah rambut monte aja mba?

Informan : Enak disini mbak. Kesana ya rame tapi enak disini mbak. Kalau disana itu dapet uang banyakkkan gak ngumpul gitu loh mbak .

Peneliti : oh ada iurannya gitu bu kalau jualan disana?

Informan : Ya ga ada kutipan, tapi gatau kenapa gak ngumpul. Kalau disini hasil sedikit, tapikan ya ngumpullah mbak.

Peneliti : biasanya dapat berapa bu jualan disini perhari nya?

Informan : Paling sedikit saya dapat 50 rbu mbak. Tapi ya gak mesti . yang penting ada pemasukan. Sekarang rame nya Cuma

dihari minggu mba, gak kaya dulu sabtu rame , sekarang sabtu nya sepi. Apalagi sekarang musim hujan. Kesinikan kebanyakan mau renang, kalau hujan ya ga bisa.

Peneliti : berarti kalau mau ndak usah bayar kalau masuk ke rambut monte, bisa lewat sini aja ya bu?

Informan : Iya, Anak-anak biasanya kalau ga mau bayar masuk sana ya lewat sini dulu, abis renang disini baru kesana motornya ditinggal disini . jadi ndak bayar.

Peneliti : ibu biasanya buka jam berapa bu?

Informan :Saya bukanya ga mesti mba. Kadang ya jam 8 , kadang jam 9. Tutupnya jam 4, tapi kalau lagi rame ya jam 5 tutupnya. Tapi kalo musim hujan gini takut loh mba. Takutnya kalau ada banjir.

Peneliti : ibu kalau acara bersih-bersih desa ikut bu?

Informan : Kalo ada acara bersih bersih desa ya semua desa ikut.itu satu tahun sekali .itu ada acara-acara. Tumpengan, slametan, sembelih kambing,

Peneliti : kalau tempat wisata didaerah sini ada apa lagi bu ?

Informan :Disebelah sana ada wisata juga mba, air terjun tapi belum dibangun. Yang kelola perhutani. Terus ada tempat buat main tubing juga dibawah.

Lampiran 2

TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN, TELEPON DAN REKAMAN

Informan pokok

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 dan 14 November 2017

Tempat :Lokasi Wisata Rambut Monte

Nama Informan : Mas Hermanto

Jenis Kelamin : laki-laki

Pendidikan terakhir :SMP

Pekerjaan : Pokdarwis, Petugas Kawasan Dinas Pariwisata

Alamat : Desa krisik

Peneliti : katanya didaerah sini ada air terjun nya juga ya mas ?

Informan : air terjun ada disini tapi belum dibuka. Sini itu jadi desa wisata tahun 2014. Kalau rambut monte ini sudah sejak dulu adanya mbak . ratusan tahun lalu. Nanti rencana dari air terjun serah kencong itu mau dibuat satu jalan masuk nya serah kencong, keluarnya dari rambut monte sini. Cuman yang lewat sini itu baru bisa motor thrail dulu yang lain belum bisa.

Peneliti : Ini ikannya yang ditelaga udah ada yang pernah nyoba apa engga mas ? terus kalau ada yang pernah makan jadinya kaya gimana mas?

Informan :Saya ndak pernah makan ikan itu. Kalau dulu ada yng pernanh nyoba makan, cuman ikan ini kalau di goreng jadi nyusut.

Peneliti : Kalau candi yang diatas tadi itu emang udah ada sejak dulu atau emang sengaja dibuat disitu untuk menambah daya tariknya mas?

Informan :Kalau candi yang diatas itu menurut arkeolog sudah ada sebelum majapahit. Jadi candi sama telaga ini sebelum kerajaan majapahit sudah ada. Cuman prasastinya gak ada. Jadi untuk mengetahui sejarah tertulisnya itu ndak ada.

Peneliti : Berarti disini ini masih program program kecil gitu ya mas? Belum ada program besar yang emang udah direncanakan ?

Informan : Ya engga juga. Ya ada program nya disini. Ini foto nya sumber dandang. Kalau yang sumber dandang itu yang buat mandi, ada dibawah sana. Cuman karna yang ngelola itu masih golongan, jadi masih susah untuk maju. Sumber dandang itu ga ikut sama rambut monte. Kalau yang itu dikelola warga. Jadi disini karang taruna dibagi persub itu karna ndak bisa akur antar pemudanya. Bukan ndak bisa sih, masih belum bisa. Jadi dikrisik sendiri yang ngelola itu ada pemerintah, ada masyarakat. Terus kalo yang arung jeram itu yang ngelola ini temen-temen dari kelompok sadar wisata.

Peneliti : itu tulisan welcome desa krisik yang di perbatasan masih baru ya mas ?

Informan : Iya itu masih baru. Masih setahun inilah dibuat. Itu proses pembangunan yang udah dilaksanakan disini.

Peneliti : Kalau untuk masyarakat nya berarti belum terlibat ya mas ?

Informan : Belum semua. Masyarakat belum terlalu ikut campur disini. Tapi kalau untuk air terjun yang disana itu masyarakat bener-bener masyarakat yang ngelola.

Peneliti : kalau tempat wisata di Desa krisik ini ada apa aja ya mas ?

Informan : Kalau di krisik itu tempat wisata ada rambut monte ini, sumber dandang, pura, sama arung jeram. Kalau yang air terjun memang belum dibuka untuk umum. Kalau mau buka masih bingung soalnya . karna memang disini itu sebenarnya banyak destinasi. Ini lagi survey untuk tempt panjat tebing sama untuk paralayang. Pura yang ada di krisik itu pura terbesar di Blitar. Jadi mulai dasaran itu yang bangun dari Bali. Jadi kalau ada acara adat, orang bali itu dari pura jalan kaki sembahyang nya di candi setelah itu ambil air suci dibawa ke pura jalan kaki.

Peneliti :Kalau Pura nya bisa buat umum mas ? atau cuman untuk sembahyang aja ?

Informan : kalau mau ke Pura itu bisa buat umum, tapi gak bisa sampe ke yang paling atas nya mba, terus kalau ke pura itu perempuan yang lagi halangn ga boleh ikut naik. Itu pantangannya .

Peneliti : Ini yang menjaga disini mas hermnto aja, atau ada pegawai nya lagi mas ?

Informan :Untuk menjaga sini itu sama temen-temen ini. Bnyak yang bantu disini pokdarwisnya. Jadi istilahnya kita ini ga ada gajianya. Tapi pengabdian ke desa kita ini.

Peneliti : kalau menurut mas Hermanto sendiri, yang menjadi penghalang desa Krisik ini untuk maju apa mas? Khususnya di bidang wisatanya

Informan :Kalau faktor penghalang untuk memajukan desa ini ada banyak ya, terutama dari masyarakatnya sendiri yang kurang mendukung, termasuk juga harus membenahi SDM nya. Termasuk saya juga ya harus dibenahi. Saya jugakan Cuma punya ijazah SMP. Dari dinas juga istilahnya kurang pedulilah ke desa. Baru setahun terkahir ini dinas peduli semenjak ganti kepala itu. Kalau dulu ya perjuangannya saya sma temen-temen ini ya lumayan susah . untuk beli bunga-bunga pucuk merah ini ya, saya sama temen-temen itu ngumpulin dana pribadi dulu, baru beli terus tanam, abis itu saya baru ngajukan kedinas.

Peneliti : Berarti sebenarnya disini ada banyak aset wisata ya mas ?

Informan : 17 Kalau destinasi disini ini sampean kurang-kurang....

Peneliti : Kalau yang air di sumber dandang ini bebas mas ?

Informan :Kalau pdam itu ngambil airnya ya dari sumber dandang ini. Kalau dari telaga rambut monte itu gaboleh.

Peneliti : katanya disini ada acara rutin tahunan ya mas ?

Informan : iya ada . acara sedekah bumi. untuk acara sedekah bumi dilakukan sekali setahun disini ini. Udah pasti soalnya udah jadi agendanya kabupaten. Gus jeng juga datang kesini. Cuman karna tanggalnya itu ikut tanggal jawa jadi susah. Waktu tahun 2012 itu diliput sama MNC .

Informan : Kemaren itu komunitas surabaya sama jakarta itu berlomba-lomba mencari gambar foto underwater disini, dibandingkan sama lawan dari Malaysia.

Peneliti : berarti program dari dinas itu belum terlalu signifikan ya mas ?

Informan : Sebenarnya program ada bnyak cuman terjunnya kesini itu yang belum sepenuhnya terjun.masih setengah-setengah. Soalnya yang dibangun yang dibagian kota-kota dulu. Tempat ini itu diambil dinas mulai dari tahun lupa saya, pokoknya udah puluhan tahun. destinasi wisata blitar yang paling bagus itu sebenarnya daerah sini, cuman karna kurang diperhatikan jadinya ya begini. Desa krisik ini itu sebenarnya pintu masuk atau pintu keluarnya Blitar kan ini perbatasan Blitar malang. Kalau dari sini ke perbatasan malang itu ya cumn satu kilo.

Peneliti : Berarti sebelum ditangani sama dinas, beberapa orang dari desa yang ambil alih buat merhatiin tempat ini gitu mas ?

Informan : lah iya. Untungnya banyak teman-teman yang mau bantu. Biasanya kalo orang-orang dari kota datnag ya mandi disini anak-anak itu. Cuman saya yang belum bisa ngatasin itu ya ini ada limbah kotoran sapi. Limbah kotoran sapi ini datangnya pagi sama sore. Kalo pagi itu jam 6. Jadi kalo siang itu masih tetap bisa dipake buat mandi disini. ini 12 rbu liter perhari itu susu diambil sama semen. Jadi makanya nanti kalo di puspokjagad itu susunya abal-abal. Karna susunya ya dari sini. Disini itu mayoritas ternak sapi sama petani.

Informan : Goa jepang disini juga ada. Tapi sudah ndak dibuka karna longsor.

Peneliti : Ikan yang ditelaga udah ga ada yang mati lagi hari ini mas?

Informan :Ya mudah-mudahan ikannya udah gak ada yang mati lagi . Ikan disini kan disakralkan. Kalo digoreng, dagingnya gak ada. Jadinya tinggal minyak sama duri nya aja.

Peneliti : Ikan nya ini sama ya mas sama yang kaya ada di pasuruan itu, yang ada di banybiru mas ?

Informan :Ikan disini itu beda tipe sama yang dibanyu biru . jenis nya sama ikan sengkerek cuman keunikannya itu yang gak sama. Di cirebon juga ada yang kaya gini cuman ndak sama sama sini. Ini kalo sore mau maghrib ikan-ikannya itu ngumpul semua ditengah telaga ini. Kalo orang asli sini juga gak ada yang berani ngambil ikan ini.

Peneliti : ini tanaman nya anggreknya liar atau memang sengaja ditanam mas ?

Informan : Disini juga anggrek banyak. Cuman karna kita masyarakatnya belum ngerti , orang luar itu banyak yang ambil bebas dari sini. Kaya dari Batu ituambilnya dari sini. Kalau tanaman yang lain, yang disekitar telaga ini disini ini inisiatif sendiri orang kantor kan gak tau. Jadi orang kantor gak berani ngomong macem-macem . karna ini inisiatif sama temen-temen. Sama lampu-lampu itu juga inisiatif sendiri. Konsep saya kan nanti telaganya dikelilingin sama lampu, terus ada taman nya juga disekitar sini.

Peneliti : oh disini banyak warung juga ya mas,

Informan : Ini ada warung warung kecil-kecilan. Nah udah sosialisasi sebenarnya buat dipindah keatas Cuma masih ada yang bertahan.

Informan : Nah ini candinya yang saya bilang, cuman ga ada prasastinya ajdi susah untuk tau sejahrahnya. Acara sedekah bumi itu difokuskan disini. Selamatan disini, ritual disini, segala macam kesenian dilakukan disini, terus ada festifal juga, setelah itu naruh seseaji dibawah,

Peneliti : Mas kalau pura ini berarti satu kesatuan sama rambut monte ?

Informan : pura Ini kalo dibilang satu kesatuan sama rambut monte, ya bukan tapi kalo untuk masyarakat hindu ini sama rambut monte ya sama. Kan mereka setelah ngambil air suci dari rambut monte terus dibawa kesini buat upacara. Nah ini pura nya lagi direnovasi. Saya ikut ngerjain ini. Ikut bantulah. Tapi gak full seharian saya disini.

Peneliti : berarti kalau yang mau upacara adat kalau mau kesini harus masuk ke rambut monte dulu ya mas,

Informan : Iya. Karnakan mau ambil air dulu kesana. Tapi ini termasuk destinasi wisata juga yang beda dari rambut monte.

Informan : Nanti kalau agak kesaan lagi itu ada agro wisata. Jadi blitar itu yng bisa ditanamin kentang, wortel ya cuman daerah krisik ini aja. Sekabupaten Blitar Cuma disini kan kentang itu harus daerah dingin nanam nya. Kalau cabe, tomat itu baru bisa didaerah lain. Cuman untuk kentang gak bisa. Kalau sayur, agro pujon itu juga sebagian ngambilnya

dari sini. Pujon malang .deketkan sini ke malang. tapi perbatasannya loh ya.

Peneliti : kita boleh masuk kedalam pura mas ?

Informan : Kalau lagi ada sembahyang ga boleh masuk ke pura sini

Peneliti : kendala yang paling sulit selama mengembangkan desa ini yang dirasakan sama temen-temen apa mas ?

Informan : Kalau mau membangun wisata itu ya menurut saya paling gampang kalau masyarakatnya sudah tertata .jadi masyarakatnya harus ditata dulu.kuncinya ya masyaraat. Sampean kalau mau ngerjain wisata sini itu sepuluh tahun aja juga belum semua selesai. Setahun itu paling selesai satu wisata. Ini arung jeram nya ya selesai satu tahun.tapi kemaren itu kendalanya kan temen-temen di sukabumi. Kalo kita mau bahas wisata disini itu aduh banyak banget. Banyak potensi disini.

Peneliti : berarti kendala terbesar yang dirasakan ya justru masyarakatnya sendiri, gitu mas ?

Informan :Intinya ya wes untuk memerdayakan masyarakat itu. Kuncinya ya Cuma itu .

Informan :Tapi yakembali lagi kemasyarakatnya lagi. Sini mayoritas petani sama peternak. Kalo bia susu itu kan sementara ini dikelola sama KUD semen, itu kan sebenarnya nestle, jadi kedepannya kalau bisa itu diproduksi sendiri, keluar itu udah bisa bentuk kemasan. Untuk susu nestle ya ambil dari sini sebenarnya. 12 rbu liter perhari loh. Itu yang diambil kud. Belum yang perorangan.

Peneliti : kalau rencana-rencana untuk mengembangkan desa wisata ini apa lagi mas?

Informan : Disini juga mau dibikin paralayang rencananya. Gunung itu sudh ada. Sudah direncanakan sama temen-temen.kita itu puny temen ga banyak cuman geraknya itu cepet. Tappi geraknya itu ada pembatasnya . pembatasnya ya masyarakat itusendiri. Makanya saya cerita sini itu karang taruna dibagi persub karna ya memang pemudanya ga bisa akur. Jadi saya ga mau cerita yang baik-baik nya aja keburukannya juga saya ceritain walaupun inikan sebenarnya aib desa.

Peneliti : berarti lahannya udah dipersiapkan , tinggal nunggu eksekusi nya aja ini ya,

Informan : Masih ada banyak kalau rencana kita. Pertanian itu untuk wisata juga bisa. Air terjun juga disini banyak. Tapi belumdi buka untuk umum. Tapi ya ada beberapa yang sudah tau dri surabaya pernah datang kesini mau ke air terjun. Ini buat air terjun tinggal kita acc sama perhutani sudah. Program nya perhutani ya sudah ada. Yang pentingkan ndak merusak lingkungannya perhutani. Ini pokdarwisnya kemloko itu kemaren ngobrol sama saya, ya ngajak mau bikin paket perjalanan wisata gitu. Jadi dari kemloko nanti muter kesini.

Peneliti : berarti potensi desa ini masih ada banyak ya mas ang bias dikembangkan ?

Informan : Krisik itu sebenarnya maskotnya blitar. Cuman karna ga diperhatikan disini itu complete loh. Semua ada disini . tapi pada akhir nya yang terkenal ya yang dikota lagi. Intinya ya

wes untuk memerdayakan masyarakat itu. Kuncinya ya Cuma itu .

Informan : Saya sempet ngobrol sama orang banyuwangi, saya lupa pak siapa itu. Ternyata yang banyuwangi itu ada yang setuju sama konsep nya kitayang ada disini. Jadi nanti jalan ini gak aspal lagi nantinya. Tapi paving. Kedepannya ya. Karna kalo paving itu kan airnya nanti masih bisa meresap. Terus nanti rencana mau buat wifi. Wifi rencana mau dipancarkan di buat kesatu desa. Cuman kan sekarang masih belum. Wifi masih cuman di kantor aja. Terus tanah nya pak kades yang dideketnya pasar rencana mau di buat ajdi rest area. Deketnya base camp nya tubing. Programnya tubing tok ae masih banyak kok. Belum uji coba yang perahu besar. Kemaren itu Cuma pake perahu kecil

Informan : Jadi dari rest area nya pasar situ jadi kalau mau ke rambut monte nanti ntar itu mau ngojek, jalan kaki, atau naik perahu. Jadi nanti dari sungai yang bawah situ untuk naik perahu kan bisa. Nanti tembusannya kan sebelah pintu masuk rambut monte tadi. Itu untuk perahu yang pake mesin itu bisa. Itu kedepannya konsep nya ya begitu. Cuman ya begitu pokoknya intinya kembali lagi ke masyarakat. Jadi kita harus membenahi dulu masyarakatnya . kan setiap orangkan ndak sama pandangan. Kaya saya sama sampean kan ndak sama , cuman pengalaman saya jauh dari sampean.

Informan :Banyak temen-temen itu yang pingin sharing itu bnyak, tapi saya sendirikan juga harus menggali dari yang lain juga. Wong saya dulu aslinyakan PLN pernah, koki pernah.

Saya belum lama kan di Malaysia jadi koki. Tapi sekarang waktunya panggilan kembali kedesa membenahi desa.

Lampiran 2

TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN, TELEPON DAN REKAMAN

Informan Tambahan

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 November 2017

Tempat : Kantor Desa krisik

Nama Informan : Pak Wawan

Jenis Kelamin : laki-laki

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Kepala Desa

Alamat : Desa Krisik

Peneliti : Kalau buat Rambut monte sendiri, ini dikelola dinas atau dikelola langsung sama desa pak ?

Informan : Kalau untuk Rambut monte ini dikelola sama dinas, desa ga ikut campur. Dulu dikelola desa terus dikontrak sama dinas tapi kontraknya sampai tahun 2020.

Peneliti : Terus kalau Rambut Monte dikelola sama dinas gini, desa dapatnya apa pak ?

Informan : Desa dapet nya apa ? desa dapat kontribusi dari hasil kegiatan wisata di rambut monte. Ya contohnya kan ada beberapa pedagang yang buka warung disekitaran rambut monte, nah itukan secara ga langsung membantu masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan ekonominya mereka. Selain itu desa juga dapat uang kontribusi parkir. Kalau buat parkirkan dinas ga ikut-ikut. Jadi yang jaga parkir itu warga.

Informan : Parkir dikelola sama pemuda/karang taruna, tapi karang taruna gak berjalan dengan baik.

Peneliti : kalau rencana desa sendiri, ada gak pak niatan untuk buka tempat wisata baru didesa krisik ini ? kan kalau dilihat-lihat krisik ini punya aset yang cukup banyak ya pak.

Informan : nah ini kita lagi nahas untuk buka lokasi wisata lagi. Ini rencananya mau dibuat satu arena buat outbound lahannya sudah ada disiapkan, terus kita mau buat paketan, nanti dari lakso tubing itu, terus ada arena buat outbondnya. Jadi biar sekalian gitu.

Peneliti : strategi dari desa sendiri untuk mengembangkan wisata yang da di desa gimana pak ? apalagi dengan rencana pengembangan yang sudah dipikirkan tadi.

Informan : Dalam proses rencana pengembangan wisata, rencananya kita mau ajak investor untuk melatih mengembangkan wisata yang ada disana. Jadi nanti mau nya saya dan desa itu, investor itu bukan cuman ngasih dana aja ya, tapi juga bisa sekaligus ngasih pelatihan ke warga gimana caranya untuk bisa memajukan pariwisata, atau juga ngasih pelatihan yang lainnya gitu. Terus kalau masyarakatnya udah bisa mandiri, baru msyarakat yang akan menjalankan. (penjelasan kenapa make pola kerjasama seperti ini, agar desa tidak dirugikan).

Peneliti : kalau untuk payung hukum yang mendasari desa ini menjadi desa wisata ada atau tidak ya pak ?

Informan : Kalau untuk payung hukumnya kita ada. Tapi masih dalam proses pengesahan BPD.

Peneliti : Rencana pengembangan yang lain yang sudah terfikirkan oleh desa apa ya untuk memajukan sektor pariwisata di desa krisik ini ?

Informan : Rencana pengembangannya, desa mau mengembangkan kawasan wisata yaitu air terjun, pura, sumber dandang, rambut monte, sama tubing. Misalkan air terjun, desa itu mau kerjasama dengan perhutani. Soalnya lokasi air terjun itu yang mengang perhutani. Untuk sistem bagi hasilnya nanti perhutani dapat berapa persen, kita berapa persen. Terus nanti masyarakat bisa jualan disana. (jelaskan air terjun ada secara administratif air terjun berada di wilayah desa. Tapi secara pengelolaan itu masuk wilayah perhutani.)

Peneliti : Untuk kendala yang dialami dalam proses pengembangan desa wisata itu apa aja pak ?

Informan : Sdm . masyarakat masih belum bisa untuk diajak mengelola desa wisata nyak tindakan seperti sosialisasi dan pembinaan pembinaan. Selain itu ya pasti ada kendala dalam keuangan jugalah. Contohnya, Seharusnya untuk membuat desa wisata itu harus ada masterplan desa wisata seperti apa, misalkan wilayah ini buat apa gitu . cuman gak ada dana untuk nyewa tenaga ahli untuk melakukan dan membuat masterplannya.

Lampiran 2

TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN, TELEPON DAN REKAMAN

Informan Tambahan

Hari/ Tanggal : Senin, 12 November 2017

Tempat : kawasan Rambut Monte

Nama Informan : Pak Arinal Huda

Jenis Kelamin : laki-laki

Pendidikan terakhir : S2

Pekerjaan : Kabag Pengembangan Destinasi wisata

Peneliti : kalau untuk rambut monte ini, yang mengelola dari pihak dinas, atau dari desa nya sendiri ya pak ?

Informan : Kalau untuk rambut monte itu yang megang pengelolaannya dari pihak desa mba. Tapi kan dinas tetap harus memantau keadaannya.

Peneliti : Berarti pihak dinas juga turun langsung ya pak untuk mengelola destinasi wisata ini ?

Informan : iya mbak, nah tapikan dinas gak bisa sering-sering untuk datang kelokasi, jadi kita disini kaya punya staff lapangan lah istilahnya. Nah ya ini mas hermanto ini staff lapangannya. Dinas menggaji mas hermanto walaupun tidak banyak. Nah mas hermanto ngajak temen-temen nya buat ikut pertisipasi menjaga sekaligus mengelola tempat wisata rambut monte ini.

Peneliti : Kalau gitu, dinas ada mengadakan monev rutin gak pak ke desa untuk mantau keadaan rambut monte ?

Informan : kalau buat monevnya, kita adkan monev setiap bulan untuk liat kondisi . tapi ga ada tanggal pastinya. Pokoknya kita sekali sebulan monev ke lokasi.

Peneliti : kalau buat program yang dikasih dinas untuk masyarakat sekitar rambut monte ada apa aja ya pak ?

Informan : Ada sosialisasi tentang kebersihan , sapta pesona yang ada disana seperti apa

Peneliti : kalau untuk kendala yang dirasakan oleh dinas apa ya pak dalam hal memantau lokasi wisata ?

Informan : Kendalanya jarak antara dinas dengan lokasi wisata jauh, sehingga kami susah untuk langsung menyelesaikan masalah yang ada . misalkan ikan dan pohon

Peneliti : Ini gardu nya sengaja di robohkan apa emang dibuat begini pak ?

Informan : Ini tahun 2014 ini bangun gardu pandang, tapi karna ada pohon tumbang kemrin itu gardu pandangnya roboh terkena kayu. Rencananya mau ini mau diperbaiki terus kita ganti jadi yang lebih aesthetic lagi. Soalnya yang lama ini dari beton, nah saya maunya diganti dari kayu biar lebih kelihatan nuansa alamnya. Nah batang batang pohon yang sudah patah ini dijadikan kursi buat istirahat. Jadi tetap kita manfaatkan

Peneliti : berarti rencana jangka pendeknya untuk rambut monte ini memperbaiki gardu pandang ini ya pak ?

Informan : nah iya mba, soalnya kan ga enak juga dipandang kalau roboh begitu.

Peneliti : kalau untuk rencana pengembangan wisata di Desa krisik sendiri gimana pak ?

Informan : kalau rencana sih ada banyak mba, apalagi mengingat lokasi Krisik ini cukup strategis ya, jadi masih ada beberapa lahan yang bias kita manfaatkan seperti ada air terjun yang juga bias dibuka untuk tempat wisata baru itu. Kalau untuk leih detailnya mba nanti bias tanyakan ke Mas Hermanto aja soalnya kan dia petugas yang lebih ngerti sama dia yang punya rencana-rencana.

Informan : Disini juga ada kegiatan budaya yang rutin sekali setahun.

Peneliti : kalau untuk dampak ekonomi yang dirasakan selama pengembangan desa wisata ini sendiri gimana pak ?

Informan : kalau untuk dampak ekonominya ya pastinya masyarakat sekitar merasakan dampaknya, apa lagi untuk yang buka warung sama disekitaran rambut monte ini sama yang ikut berpartisipasi dilapangan langsung.

Peneliti : kalau untuk gambaran penghasilan masyarakat desa sebelum lokasi wisata ini terkenal dan berkembang bagaimana pak ?

Informan : tentunya kalau berbicara tentang peningkatan penghasilan masyarakat ya pasti adalah, soalnya kan perkembangan desa wisata Krisik ini cukup baik ya, kalau perkiraan kasar nya perekonomian masyarakat sekitar ini naik sekitar 3-5% lah.

Lampiran 2

TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI WAWANCARA LAPANGAN, TELEPON DAN REKAMAN

Informan Pokok

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 November 2017

Tempat : Kawasan Rambut Monte

Nama Informan : Mbah Yem

Jenis Kelamin : perempuan

Pendidikan terakhir :SD (Drop Out)

Pekerjaan :Wirausaha (Buka Warung)

Alamat : Desa Krisik

- Peneliti : *nggadah usaha warung niki sampun dangu mbah?*
(sudah punya usaha warung ini lama mbah?)
- Informan : *Sampun Suwi, wonten lak 4 tahun*
(sudah lama, sudah sekitar 4 tahunan mungkin)
- Peneliti : *selain warung niki wonten usaha lain maleh nopo mboten mbah ?*
(selain usaha warung ini ada usaha lain apa tidak mbah)
- Informan : *wonten, nggeh tani, tapi lak tani tok yo nggak nyukupi dadi lak dodolan teng mriki nggeh saget nambah-nambah penghasilan selain tani.*
(ada, ya tani, tapi kalau tani aja ya nggak cukup jadi jualan disini bisa nambah-nambah penghasilan selain bertani)
- Peneliti : *dodolan teng mriki niku nggeh berarti saget nambah penghasilane njenengan nggeh buk ?*
(jualan disini itu berarti bisa nambah penghasilan nggeh buk)
- Informan : *nggeh lumayan angsale dodolan teng mriki saget damel nutup kebutuhan rumah tangga istilae.*
(ya lumayan dapatnyua jualan disini bisa buat nutup kebutuhan rumah tangga istilahnya)
- Peneliti : *lak rambut monte niki ramene kapan mbah?*
(rambut monte ini biasanya ramenya kapan mbah)
- Informan : *lak rambut monte iki ramene pas wayah sabtu minggu, lak ngeten niki nggeh enten seng mriki tapi paling rame sabtu minggu kalih pas acara keagamaane tiyang hindu.*
(kalau rambut monte ini ramenya biasanya pas hari sabtu minggu, kalau hari biasa gini ya ada yang kesini tapi paling rame hari sabtu minggu sama waktu acara keagamaan umat hindu)
- Peneliti : *dodolan teng mriki niku mbayar nopo mboten mbah?, nopo wonten tarikane setiap ulan pinten?*

(jualan disini ini bayar atau nggak mbah atau ada tarikannya setiap bulan?)

Informan : *mboten, mboten wonten tarikane, teng mriki nggeh seng penting mbukak mawon, warung liya liyane nggeh sami mawon mboten wonten tarikane, paling nggeh seng penting niki tetep resik ngoten.*
(nggak, nggak ada tarikan (bayar) nya, disini yang penting uka aja, warung yang lain-lain ya sama saja nggak ada bayar, paling ya yang penting itu tetap bersih begitu)

Peneliti : *oo dados seng penting resik mawon ngoten nggeh mbah ?*
(oo jadi yang penting ersih ya mbah?)

Informan : *yo nggeh mbak, soale kan mriki nopo kepercayaan niku wonten iwak seng dikramatne teng kolam niku dadi nggeh kudu tetep resik lak saget nggeh sampah mboten serakan teng sekitar kolam.*
(ya iya mbak, soalnya kan disini ini kapercayaannya ada ikan yang dikeramatkan di kolam itu, jadi ya harus tetap bersih dan kalau bisa sampahnya tidak berserakan di sekitar kalom(telaga))

Peneliti : *la iwak niku nopo pun dangu mbah, trus daya tarik wisata teng mriki niki nopo nggeh iwak niku ?*
(ikan itu apa sudah lama mbah, dan apakah daya tarik wisata disini karena ikan itu)

Informan : *nggeh, tiyang-tiyang lak mriki niki kan selain nggeh hawane enak yo ajengen ningali iwak niku, dadi iwak niku terae iwak kramat lak sanjange nggeh jelmaan nopo ngoten lo..trus nggeh mboten saget di pangan sembarangan malati nopo.*

(iya orang-orang kan kesini selain memang hawanya enak, ya karena mau lihat ikan itu, jadi ikan itu memang ikan keramat dan katanya ya jelmaan apa gitu, trus ya nggak bisa dimakan sembarangan,,karena “malati”(dapat meimbulkan kesialan))

Peneliti : *kan rambut monte niki seng ngelola pemerintah nggeh mbah? Niku pernah wonten kumpul-kumpul, musyawarah nopo priipun mbah ?*

- (kan rambut monte ini yang mengelola pemerintah ya mbah, itu pernah ada kumpul-kumpul, musyawarah atau gimana mbah ?)
- Informan : *lak kumpul-kumpul wonten nggeh paling mbahas kebersihan teng mriki ben daerah mriki tetep bersih, lak bersih kan nggeh katah tiyang mriki.*
- (kalau kumpul-kumpul ada tapi paling bahas masalah kebersihan di sini biar daerah sini tetap bersih, kalau bersih kan ya banyak orang kesini)
- Peneliti : *lak tiyang-tiyang keng pemerintahan niku sering mriki nopo mboten mbah ?*
- (kalau pemerintah sering kesini atau tidak mbah ?)
- Informan : *nggeh kadang-kadang mriki ningali kondisi teng mriki, nggeh ningali tanemane pripun, kolame pripun tasih sae nopo mboten*
- (ya, kadang-kadang kesini untuk melihat kondisi yang ada disini, ya lihat tanamannya gimana, kolamnya gimana masih bagus atau tidak)
- Peneliti : *lak mas hermanto niku nopo tukang bersih-bersih? Nopo pripun?*
- (kalau mas hermanto itu apa tukang bersih-bersih disi buk?)
- Informan : *nggeh lak mas hermanto niku seng ngrawat mriki kaleh rencang-rencange ngresii daerah mriki, resik-resik nggeh nanduri kembang-kembang niku tapi niku dibayar kaleh pemerintah damel ngrawat mriki niki.*
- (ya kalau mas hermanto itu yang ngrawat sini sama teman-temannya bersihin daerah sini, bersih-bersih ya nanam bunga tapi ya itu dibayar pemerintah buat ngrawat daerah ini)

Lampiran 2

TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN, TELEPON DAN REKAMAN

Informan Pokok

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2017

Tempat : Kawasan Rambut Monte

Nama Informan : Mas Pur

Jenis Kelamin : laki-laki

Pendidikan terakhir :SMP

Pekerjaan :karang Taruna (Parkir)

Alamat : Desa Krisik

Peneliti : Mas, kalau masyarakat daerah rambut monte ini pekerjaannya apa mas rata-rata? Dibawah saya liat kok juga ada semacam penempungan susu sapi perah?

Informan : kalau warga sini ya tani mas yang paling banyak, kalau susu perah itu *nggeh* (iya) ada yang *selingan* (sampingan) ada yang memang kerjanya itu, kalau sapi dibawa ke penampungan bawah dan itu nanti disetor ke pabrik susu.

Peneliti : Kalau parkir ini ramainya hari apa aja mas?

Informan : Kalau hari biasa itu sehari bisa 10-15 kendaraan yang ngunjungi rambut monte tapi kalau hari libur makin banyak soalnya kan kalau hari biasa ini pengunjung rambut monte ini sedikit dan kalau pas libur baru banyak yang ngunjungi jadi parkirannya kalau pas libur.

Peneliti : Mas kalau disini ini yang ngelola parkir siapa mas?

Informan : yang ngelola *nggeh* (iya) desa, pemuda lingkungan sini ini mas sama karang taruna buat ngelola parkir.

Peneliti : jadi ini bukan pemerintah daerah yang ngelola ya mas?

Informan : bukan kalau parkir ini ya pemuda sama karang taruna, tapi kalau rambut montenya yang ngelola pemerintah daerah soalnya itu kan wisata punya pemda jadi kita ya ngelola parkirnya aja.

Peneliti : apa dari dulu yang ngelola pemuda sini mas?

Informan : nggak, kalau dulu parkir ini dikelola perseorangan, yang ngelola yang punya toko depan itu tapi sekarang dikelola sama pemuda. dan yang ngelola ya pemuda-pemuda yang nggangur dan yang kerjanya nggak full.

Peneliti : hasilnya parkir ini bagaimana mas?

- Informan : ya lumayan mas, kan sekali parkir 2000 dan kalau musim liburan yang kesini ya banyak dan kendaraan yang parkir *nggeh* tambah banyak dan hasil parkirnya juga makin banyak
- Peneliti : kalau rambut monte ini istilahnya menariknya apa mas?
- Informan : kalau orang-orang kesini sih paling liat telaga rambut monte yang ada ikan kramatnya itu dan kalau ikan kramat itu, ya ngeliat ikan atau cuman sekedar mau santai trus pengunjung biasanya ada yang berenang di sumber air “sumber dandang” diatas rambut monte tapi yang biasa berenang sih ya wisatawan yang lokal-lokal
- Peneliti : kalau candi itu katanya masih sering buat beribadah orang hindu mas? Dan itu sudah bukan bentuk yang asli *nggeh* mas?
- Informan : kalau candi yang didalam itu memang masih digunakan untuk beribadah
- Peneliti : kalau rambut monte kan khusus yang dikelola pemerintah, nah kalau tempat wisata lain gitu mas sekitar sini apa lagi mas, misalkan yang dikelola desa atau rencana mau dibukak apa aja mas?
- Informan : ada mas, kayak tubing yang dibawah, outbond sama beberapa tempat dipersiapkan buat tempat wisata sekitar rambut monte.

No	Kategori	Koding	Informan	Verbatim	Kesimpulan sementara
1	Pengembangan masyarakat	L	Hm	Kalau buat tubing itu yang ngelola temen-temen dari kelompok sadar wisata ini.	Tubing lakso dikelola oleh pemuda desa krisik sebagai bagian dari proses pengembangan wisata desa krisik.
				Program buat tubing juga masih banyak. Kita masih belum uji coba pakai perahu yang besar. Kemaren kita masih pakai perahu kecil.	
		Bw	Dibawah itu juga ada tempat buat main tubing mba, itu yang ngerjain pemuda sini. Udah lumayan rame juga yang main disana.		
	Rm a. Pengelolaan parkir	Mp	Kalau parkir ini ya pemuda desa sini sama karang taruna, tapi kalau rambute nya itu yang ngelol, a pemerintah, soalnya itu kan wisata punya pemda jadi kita ya ngelola parkirnya aja.	pengelolaan parkir daerah rambute dikelola oleh pemuda karang taruna desa, dimana pengelola adalah warga atau pemuda yang	

				<p>Kalau dulu, parkir ini dikelola perseorangan, yang gelola yang punya toko depan itu, tapi sekarang dikelola sama pemda, dan yang ngelola ya pemuda-pemuda sini yang gak punya pekerjaan atau yang kerjanya ga full.</p>	<p>pengangguran ataupun yang berkerja paruh waktu, pengelolaan parking dilakukan sepenuhnya oleh pemuda dengan hasil yang dibagai dengan pemerintah desa krisik.</p>
			Nn	<p>Masuk kawasan sini itu bayar 3ribu perorang, kalau parkirnya 2 ribu . tapi memang perlu banyak pengembangan. Yah, perlu pembenahan lah.</p>	
			Mp	<p>Kalau hari biasa itu 10-15 kendaraan yang mengunjungi rambut monte. Tapi kalau hari libur makin banyak . jadi kalau pas libur parkirannya yam akin rame mbak.</p>	

				<p>Ya lumayan mbak, kan sekali parkir itu 2 ribu dan kalau musim liburan yang kesini makin banyak dan kendaraan yang parkir juga ya tambah banyak dan hasil parkirnya juga makin banyak.</p>	
	Rm	Hm		<p>Kalau candi yang diatas itu menurut arkeolog sudah ada sebelum kerajaan majapahit. Jadi candi sama telaga ini sebelum kerajaan majapahit sudah ada. Cuma ya itu prasasti nya ga ada. Jadi untuk mengetahui sejarah tertulisnya itu enggak ada.</p>	
	b. candi			<p>Nah kalau untuk acara sedekah bumi, difokuskan disekitaran candi ini. Slametan disini, ritual disini, segala macam kesenian disini. Terus ada festival juga kita lakukan disini. Setelah itu baru naruh sesajen dibawah.</p>	

		Rm c.telaga	Mp	Orang-orang kesini sih paling liat telaga rambut monte yang ada ikankramat nya itu. Ya ngeliat ikan atau sekedar mau santai. Terus biasanya pengunjung mandi di sumber air sumber dandang itu. Yang diatas. Tapi yang berenang sih wisatawan local local.	Daya tarik utama desa wisata krisik adalah keberadaan kawasan rambut monte dimanakawasan rambut monte adalah kawasan wisata yang dikramatkan oleh warga sekitar terutama umat hindu, daya tarik utamakawasan wisata rambut monte adalah keberadaan ikan karamat yang menjadi daya tarik wisata, ikan keramat yang ada ditelaga rambut monte hamper sama dengan ikan
			My	Kalau rambut monte ini biasanya rame kalau pas hari minggu.kalau hari biasa ya ada yang kesini, tapi ramanya di hari sabtu minggu itu. Sama waktu acara keagamaan umat hindu.	

			Orang-orang kan kesini selain hawanya enak, yak arena mau lihat ikan itu. Jadi ikan itu memang ikan keramat, dan katanya ya jelmaanapa gitu, terus ya enggak bias dimakan sembarangan. Karena “malati” (dapat menimbulkan kesialan)	keramat yang ada di kawasan banyu biru (Kabupaten Pasuran) dan ikan keramat yang ada di cirebon, banyak wisatawan yang datang ke rambut monte hanya untuk bersantai di telaga rambut monte ataupun berenang di sumber air “sumber dandang” yang berada tidak jauh Dari telaga
		Hm	Dulu ada yang pernah nyoba mau makan, cuman pas lagi di goreng ikan nya ini jadi nyusut.	
			Ikannya disini itu beda sama yang dibanyubiru. Jenisnya sama ikan sengkarek, cuman keunikannya itu yang enggak sama. Di Cirebon juga ada yang kaya gini cuman ndak sama sama yang disini. Ini kalau sore mau maghrib ikan-ikannya itu ngumpul semua di tengah telaga ini.	rambut monte, kepercayaan warga terhadap kekramatan ikan ditandai dengan tidak beraninya warga untuk memakan ikan ataupun mengambil ikan dari

				<p>Kalau orang asli sini juga engga ada yang berani ambil ikan ini.</p>	<p>kawasan rambut monte dengan kepercayaan jika ikan di telaga rambut monte “Malati” atau dapat membawa sial bagi siapapun yang memakannya, hal ini menjadi ketertarikan sendiri bagi wisatawan yang berkunjung untuk melihat ikan keramat tersebut.</p>
	Rm	My	<p>Orang dinas sih kadang-kadang kesini untuk melihat keadaan yang ada disini, ya liat taman nya gimana, kolamnya gimana, masih bagus atau tidak.</p>	<p>Kawasan rambut monte dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar, dikarenakan kawasan rambut monte yang jauh dari pusat pemerintahan</p>	

				<p>Kalau mas Hermanto itu yang ngerawat sini sama teman-temannya bersihin daerah sini. Bersih bersih lah, ya nanam bunga, tapi ya itu dibayar sama pemerintah buat ngerawat daerah sini.</p>	<p>kabupaten blitar maka Dinas Pariwisata jarang ke rambut monte dan hanya datang ke rambut monte untuk mengecek keadaan kawasan, untuk</p>
		Hm	<p>Untuk menjaga sini itu ya sama temen-temen ini. Banyak yang bantu disii pokdarwisnya. Jadi istilahnya kita ini gak ada gajiannya, tapi pengabdian ke desa kita ini.</p>	<p>mensiasati SDM Dinas Pariwisata yang tidak dapat datang setiap harinya maka dinas pariwisata menunjuk beberapa orang desa krisik dalam hal ini karang taruna</p>	
		Hr	<p>Kalau untuk ra, but monte ini dikelola sama dinas. Desa gak ikut campur . dulu dikelola desa, terus dikontrak sama dinas. Tapi kontraknya sampai tahun 2020.</p>	<p>(POKDARWIS) untuk merawat kawasan rambut monte dan dibayar setiap bulannya oleh Dispar, dalam menjalankan</p>	

			Hd	<p>Kalau untuk rambut monte itu yang pegang pengelolaannya dari pihak dinas mba, dan dibantu sama orang desa sini.</p> <p>Dinas gak bias sering-sering dating kelokasi, jadi kita disini punya kaya staff lapangan gitulah mbak istilahnya, nah staff lapangan kita ya mas hermanto ini. Dinas menggaji mas hermanto walaupun tidak banyak. Nah mas hermanto ini ngajak temen-temennya buat ikut berpartisipasi menjaga sekaligus mengelola tempat wisata rambut monte ini.</p>	<p>tugasnya staff lapangan yang merupakan warga sekitar mengajak warga lain untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kawasan rambut monte.</p>
		Gu	Hd	<p>Rambut monte itu pernah tahun 90an mau dijadikan sumber air minum kemasan. Karna kandungan air dari rambut monte itu memadai untuk dijadikan air kemasan gitu. Tapi sama</p>	<p>rata-rata pekerjaan masyarakat kawasan desa krisik adalah petani, selain itu pekerjaan lain yang dilakukan adalah berternak</p>

				pemerintah setempat ga dibolehin.	sapi perah untuk disetor ke pabrik susu, kawasan desa krisik cocok dijadikan kawasan wisata
		Mp	Kalau warga sini ya tani mba, yang paling banyak. Kalau susu perah itu nggeh, ada yang selingan, ada yang memang kerjanya itu., kalau sapi dibawa kepenampungan bawah dan itu nanti disetor ke pabrik susu.	mengingat desa krisik merupakan satu-satunya kawasan yang dapat ditami berbagai sayuran karena letaknya yang berada di dataran tinggi, hal ini memeungkinkan untuk dikemangkan wisata seperti agrowisata, selain itu kawasan desa krisik memiliki potensi wisata seperti rambut monte dan	
		Nn	Kalau disini tempat wisatanya masih enak. Kalau mau ke candi penataran, ke makam soekarno gak bayar. Kalau bayarpun ya seikhlasnya aja. Rata-rata disini murah sih 3 ribu. Masuk ke pantai juga 3 ribu. Tapi nanti kalau sudah dibangun bagus jadi naik lah . sesuai dengan fasilitas yang akan diberikan nantinya. Enaknya disini ya itu destinasi	kawsan datran tinggi.	

				wisatanya amsih murah.	
			Hm	Ini 12 ribu liter perhari susu diambil sama desa semen. Jadi makanya kalau nanti puspokjagad itu susunya abal-abal. Karna susunya ya darisini . disini itu mayoritas ternak sapi sama petani.	
				Nanti kalau agak kesanaan lagi itu ada agro wisata. Jadi Blitar itu yang bias ditanamin kentang, wortel ya cuman di daerah krisik ini aja. Sekabupaten Blitar cuman bias disini. Kan kentang itu harus daerah dingin nanamnya. Kalau cabe. Tomat, itu baru bias didaerah lain.	
				Kalau disini, tempat wisata itu ada Rambut monte, sumber dandang, pura, sama arung jeram.	

		Rp	Mp	Ada mba, tubing yang dibawah, outbond sama beberapa tempat yang disiapkan buat tempat wisata disekitar rambut monte.	pengembangan kawasan desa wisata krisik dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya 1). Mengembangkan kawasan wisata dengan menambah atau memperbaiki fasilitas yang ada di desa krisik destinasi dan kegiatan seperti pengelolaan tubing, outbond serta membuat paket wisata.2) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangka kawasan desa krisik seperti mengembangkan kawasan air terjun dengan sistem bagi hasil dengan Perhutani. 3). Membuat berbagai peraturan desa (PERDES) terkait
			Hr	Nah ini kita lagi bahas untuk buka lokasi wisata lagi. Ini rencananya mau dibuat satu arena sama tempat untuk outbond , lahannya sudah ada disiapkan, terus rencananya kita mau buat paketan, nanti dari lakso tubing itu, terus ada arena buat outbondnya. Jadi biar sekalian gitu.	
				Dalam proses rencana pengembangan wisata, rencananya kita mau ajak investor untuk melatih mengembangkan wisata yang ada disana.	
				Kalau buat payung hukumnya kita sudah ada, tapi masih dalam proses pengesahan.	

				<p>Rencana pengembangannya, desa mau mengembangkan kawasan wisata yaitu air terjun, pura, sumber dandang, rambut monte sama tubing. Misalkan air terjun, desa itu mau kerjasama sama perhutani. Soalnyakan lokasi air terjunnya itu yang megang perhutani. Untuk system bagi hasilnya nanti bias kita bicarakanlah , desa dapat berapa persen, perhutani dapat berapa persen. Terus nantikan bias buat bantu masyarakat juga, mereka bias buka warung disana.</p>	<p>pengembangan wisata di desa keisik.</p>
			Nn	<p>Baru saja tahun ini ada pembinaan. Pembinaan ke pedagangnya. Jadi kaya penyuluhan tentang sapta pesona biar mereka tahu kalo sapta pesona itu perlu banget untuk diterapkan ditempt wisata. Ya kaya penyuluhan ringan sih, jadi ada beberapa pedagang, tukang parker, semua</p>	

				<p>dilibatin biar mereka ngerti sapta pesona itu.</p> <p>Karna memangkan untuk SDMnya orang-orang desa itu sendiri gak terlalu tinggi ya seadanyalah gitu. Makanya dikasih penyuluhan dikit-dikit tentang sapta pesona. Itu untuk tahun ini., kalau yang tahun kemarin itu ada beberapa pembangunan. Pembangunannya itu ada yang diatas, yang buat tempat lihat, dulukan masih jelek banget, mungkin sekarang di internet masih yang dulu itu. Tapi udah diperbaharui, tapi karna kemarin itu ada angin kencang, jadi ada pohon tumbang yang nimpa . jadi dia rusak lagi. Atapnya yang kena. Krna disanakan memang banyak pohon-pohon besar ya,</p>	
			Hd	<p>kalau buat monevnya, kita adkan monev setiap bulan untuk liat kondisi . tapi ga ada tanggal pastinya. Pokoknya kita sekali sebulan monev ke lokasi.</p>	

				<p>ini tahun 2014 ini bangun gardu pandang, tapi karna ada pohon tumbang kemrn itu gardu pandangnya roboh terkena kayu. Rencananya mau ini mau diperbaiki terus kita ganti jadi yang lebih aesthetic lagi. Soalnya yang lama ini dari beton, nah saya maunya diganti dari kayu biar lebih kelihatan nuansa alamnya. Nah batang batang pohon yang sudah patah ini dijadikan kursi buat istirahat. Jadi tetap kita manfaatkan</p>	

				<p>kalau disini sedniri itu ada 14 desa wisata ya, dan semuanya kita unggulkan. Dan kita juga sekarang mulai membina desa lain untuk bias menjadi desa wisata. Kan ada dana desa, jadi kita sudah mulai membangun potensi alamnya.</p>	
			Hm	<p>Kalau yang air terjun itu memang belum dibuka untuk umum. Kalau mau buka masih bingung soalnya. Karenan sebenarnya disini itu banyak destinasi. Ini lagi survey untuk tempat panjat tebing sama paralayang.</p> <p>Konsep sayakan nanti telaganya itu dikelilingin sama lampu, terus ada tamnnya juga disekitar sini.</p> <p>Nanti rencana dari air terjun sirah kencong itu mau dibuat satu jalan masuk. Jadi masuknya lewat sirah kencong, keluaranya dari rambut</p>	

			<p>monte. Cuma sekarang ini yang bias lewat jalur itu kan masih motor thrail dulu.</p>	
			<p>Disini juga rencananya mau dibikin paralayang. Gunung itu sudah ada. Sudah direncanakan sama teman-teman. Kita itu punya temen gak banyak tapi gerakanya itu cepT.</p>	
			<p>Pertanian itu untuk wisata juga bisa. Air terjun juga disini banyak. Tapi belumdi buka untuk umum. Tapi ya ada beberapa yang sudah tau dri surabaya pernah datang kesini mau ke air terjun. Ini buat air terjun tinggal kita acc sama perhutani sudah. Program nya perhutani ya sudah ada. Yang pentingkan ndak merusak lingkungannya perhutani.</p>	
			<p>Ini pokdarwisnya kemloko itu kemaren ngobrol sama saya, ya ngajak mau bikin paket perjalanan wisata gitu. Jadi dari kemloko nanti</p>	

			<p>muter kesini.</p>	
			<p>Saya sempet ngobrol sama orang banyuwangi, saya lupa pak siapa itu. Ternyata yang banyuwangi itu ada yang setuju sama konsepnya kitayang ada disini. Jadi nanti jalan ini gak aspal lagi nantinya. Tapi paving. Kedepannya ya. Karna kalo paving itu kan airnya nanti masih bisa meresap. Terus nanti rencana mau buat wifi. WiFi rencana mau dipancarkan di buat kesatu desa. Cuman kan sekarang masih belum. Wifi masih cuman di kantor aja. Terus tanah nya pak kades yang dideketnya pasar rencana mau di buat ajdi rest area. Deketnya base camp nya tubing. Programnya tubing tok ae masih banyak kok. Belum uji coba yang perahu besar. Kemaren itu Cuma pake perahu kecil</p>	
			<p>Jadi dari rest area nya pasar situ jadi kalau mau</p>	

				ke rambut monte nanti ntar itu mau ngojek, jalan kaki, atau naik perahu. Jadi nanti dari sungai yang bawah situ untuk naik perahu kan bisa. Nanti tembusannya kan sebelah pintu masuk rambut monte tadi. Itu untuk perahu yang pake	
2.	Dampak	DI	Nn	Karna disana kan memang banyak pohon besar nah itukan rawan, dipangkas juga gak boleh. Katanya ya begitulah mistik-mistik nya, kan ada candinya disana kan.	Dampak lingkungan yang dirasakan adalah dengan adanya mitos-mitos yang dikembangkan didesa ini, masyarakat justru semakin menjaga lokasi lokasi agar tetap bersih dan tidak berani melakukan hal-hal yang tidak baik. Dampak lainnya adalah dengan adanya pengembangan terhadap desa wisata ini,
			My	disini ini kapercayaannya ada ikan yang dikeramatkan di kolam itu, jadi ya harus tetap bersih dan kalau bisa sampahnya tidak berserakan di sekitar kalom(telaga)	
				saya dulu kalo mau mandi ya dikali itu mba, tempat yang sekarang dijadikan tubing-tubing itu. Dulu sama masyarakat sini kali itu ya tempat buat mandi	

				mba, gak kepikiran kalo bisa jadi tempat wisata	penggunaan kali yang tadinya hanya sebagai sarana mck saat ini sudah beralih fungsi sebagai lokasi wisata.
		Hd		nah iya mungkin sama sesepuhnya sana dulu juga sengaja ditimbulkan begitu, biar warga ikut menjaga kelestarian alamnya	
		Hm		dulunya kali yang ada didesa ini sama masyarakat sini Cuma dipake buat mandi, nyuci, sama buat buang hajat aja mba jadi dulu masyarakatnya belum tau kalo kali ini bisa dimanfaatkan untuk hal-hal lain, taunya ya kali itu tempatnya yang tadi itu, nah setelah dilakukan pengembangan, masyarakat diberi pengertian kalo kali bisa dipake untuk hal lain, ya jadinya lakso itu mba	

			Hr	Jadi nanti mau nya saya dan desa itu, investor itu bukan cuman ngasih dana aja ya, tapi juga bisa sekaligus ngasih pelatihan ke warga gimana caranya untuk bisa memajukan pariwisata, atau juga ngasih pelatihan yang lainnya gitu. Terus kalau masyarakatnya udah bisa mandiri, baru msyarakat yang akan menjalankan.	
		De	Mp	Kalau hari biasa itu sehari bisa 10-15 kendaraan yang ngunjungi rambut monte tapi kalau hari libur makin banyak soalnya kan kalau hari biasa ini pengunjung rambut monte ini sedikit dan kalau pas libur baru banyak yang ngunjungi jadi parkiran ramanya kalau pas libur.	Dampak ekonomi yang didapatkan dari pengembangan desa wisata ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar. Dimana dengan berkembangnya tempat wisata ini, masyarakat

				kebanyakan mau renang, kalau hujan ya ga bias	
			My	tani, tapi kalau tani aja ya nggak cukup jadi jualan disini bisa nambah-nambah penghasilan selain bertani	
				saya dulunya kerjanya ya Cuma disawah aja mba. Tapi saya ndak punya sawah, saya Cuma buruh. Tapi sekarang ya alhamdulillah dapat tambahan lain dari jualan disini ini mba	
			My	ya lumayan dapatnyua jualan disini bisa buat nutup kebutuhan rumah tangga istilahnya	

			Hr	<p>Desa dapat nya apa ? desa dapat kontribusi dari hasil kegiatan wisata di rambut monte. Ya contohnya kan ada beberapa pedagang yang buka warung disekitaran rambut monte, nah itukan secara ga langsung membantu masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan ekonominya mereka. Selain itu desa juga dapat uang kontribusi parkir. Kalau buat parkirkan dinas ga ikut-ikut. Jadi yang jaga parkir itu warga.</p> <p>Parkir dikelola sama pemuda/karang taruna</p>	
--	--	--	----	--	--

				<p>masyarakat sini kan mayoritasnya buruh tani, jadi kalo lagi ndak musim tanam, ya ndak ada kegiatan apa-apa, kecuali pergi ke hutan buat ngumpulin kayu bakar. Tapi sekarang udah ada masyarakat yang buka warung di lokasi wisata di desa ini, terus pemuda-pemudanya juga dulu cuma buruh bangunan yang gak tiap waktu ada kerjaan malah kebanyakan nganggurnya mba. Tapi semenjak berkembanya lokasi wisata disini pemuda banyak yang ikut karang taruna jadi bisa bantu jadi penjaga parkir, atau petugas di beberapa lokasi wisata ini. Jadi sebenarnya pengembangan ini ya cukup membantu ekonominya masyarakat sini lah</p>	
			Hd	<p>tentunya kalau berbicara tentang peningkatan penghasilan masyarakat ya pasti adalah, soalnya kan perkembangan desa wisata Krisik ini cukup baik ya, kalua perkiraan kasar nya perekonomian masyarakat sekitar ini naik sekitar 3-5% lah.</p>	

				<p>kalau untuk dampak ekonominya ya pastinya masyarakat sekitar merasakan dampaknya, apa lagi untuk yang buka warung sama disekitaran rambut monte ini sama yang ikut berpartisipasi dilapangan langsung.</p>
			Hm	<p>temen-temen pemuda yang ikut gabung di lakso itu biasanya kalo satu trip minimal dapat 30 ribuan. Tergantung jumlah tamu dan panjang pendek tripnya. Makin banyak, makin jauh, ya makin banyak juga hasilnya untuk tiap guidenya. Belum lagi kadang-kadang tamu itu suka ngasih tip jadi nambah pendapatan juga</p>
				<p>Kalo rambut monte sekarang sekitar kurang lebih 80 juta setahun pemasukannya. Kalau sebelum itukan gak nyampe segitu. Nah sekarang rambut monte peringkat ke dua</p>

				setoran terbaik untuk kawasan yang dikelola Disparbudpora	
3	Kendala	Kj	Hd	Kendalanya jarak antara dinas dengan lokasi wisata jauh, sehingga kami susah untuk langsung meyelesaikan masalah yang ada . misalkan masalah ikan yang tiba-tiba banyak mati kaya sekarang ini kita gak bisa langsung menuju lokasi. dan pohon besar yang kemaren tumbang juga gak bisa langsung kita pantau.	Kendala jarak dirasakan oleh dinas pariwisata yang mana akses untuk emnuju desa wista ini tidaklah gampang dan jarak tempuh yang cukup jauh sehingga apabila ada masalah, pihak dinas merasakan tidak dapat terjun langsung ke desa.

		Ks	Hm	<p>Kalau faktor penghalang untuk memajukan desa ini ada banyak ya, terutama dari masyarakatnya sendiri yang kurang mendukung, termasuk juga harus membenahi SDM nya. Termasuk saya juga ya harus dibenahi. Saya jugakan Cuma punya ijazah SMP. Dari dinas juga istilahnya kurang pedulilah ke desa. Baru setahun terkahir ini dinas peduli semenjak ganti kepala itu. Kalau dulu ya perjuangan nya saya sma temen-temen ini ya lumayan susah . untuk beli bunga-bunga pucuk merah ini ya, saya sama temen-temen itu ngumpulin dana pribadi dulu, baru beli terus tanam, abis itu saya baru ngajukan kedinas.</p>	<p>Kendala yang paling besar yang dirasakan dalam melakukan pengembagn terhadap lokasi desa wisata ini adalah kendala SDM, dimana SDM yang dimiliki oleh desa dirasa belum cukup mempuni untuk ikut mengembangkan serta merawat lokasi lokasi wisata yang ada disesa ini. Beberapa masyarakat juga dirasa masih kurang peka terhadap pengem,bangan yang seeding dilakukan, sehingga mereka</p>
--	--	----	----	--	--

			<p>Sebenrnya program ada bnyak cuman terjunnya kesini itu yang belum sepenuhnya terjun.masih setengah-setengah. Soalnya yang dibangunkan yang dibagian kota-kota dulu. Tempat ini itu diambil dinas mulai dari tahun lupa saya, pokoknha udah puluhan tahun. destinasi wisata blitar yang paling bagus itu sebenarnya daerah sini, cuman karna kurang diperhatikan jadinya ya begini. Desa krisik ini itu sebenarnya pintu masuk atau pintu keluarny Blitar kan ini perbatasan Blitar malang. Kalau dari sini ke perbatasan malang itu ya cumn satu kilo.</p>	<p>belum ikut terjun langsung dalam menjalankan program-program yang sudah disiapkan oleh desa. Tingkat pendidikan masyarakat desa yang tergolong rendah juga menajdi salah satu kendala.</p>
			<p>Disini juga anggrek banyak. Cuman karna kita masyarakatnya belum ngerti , orang luar itu banyak yang ambil bebas dari sini. Kaya dari Batu itu ambilnya dari sini.</p>	

				<p>Kalau mau membangun wisata itu ya menurut saya paling gampang kalau masyarakatnya sudah tertata.jadi masyarakatnya harus ditata dulu.kuncinya ya masyarakat.</p>	
				<p>Tapi yakembali lagi kemasyarakatnya lagi. Sini mayoritas petani sama peternak. Kalo bia susu itu kan sementara ini dikelolah sama KUD semen, itu kan sebenerny nestle, jadi kedepannya kalau bisa itu diproduksi sendiri, keluar itu udah bisa bentuk kemasan.</p>	

				<p>Makanya saya cerita tadi sini itu karang taruna dibagi persub karna ya memang pemudanya ga bisa akur. Jadi saya ga mau cerita yang baik-baik nya aja keburukannya juga saya ceritain walaupun inikan sebenarnya aib desa.</p>	
				<p>Krisik itu sebenarnya maskotnya blitar. Cuman karna ga diperhatikan disini itu complete loh. Semua ada disini . tapi pada akhir nya yang terkenal ya yang dikota lagi</p>	
				<p>Cuman ya begitu pokoknya intinya kembali lagi ke masyarakat. Jadi kita harus membenahi dulu masyarakatnya . kan setiap orangkan ndak sama pandangan. Kaya saya sama sampeankan ndak sama , cuman pengalaman saya jauh dari</p>	

				sampean.	
			Nn	Karna memangkan SDM nya gak terlalu tinggikan orang-orang desa itukan seadanya gitu. Makanya dikasih penyuluhan dikit-dikit tentang sapta pesona.	
			Hr	Sdm . masyarakat masih belum bisa untuk diajak mengelola desa wisata nyak tindakan seperti sosialisasi dan pembinaan pembinaan	

		Kd	Hr	Seharusnya untuk membuat desa wisata itu harus ada masterplan desa wisata seperti apa, misalkan wilayah ini buat apa gitu . cuman gak ada dana untuk nyewa tenaga ahli untuk melakukan dan membuat masterplannya.	Kendala dana yang dirasakan adalah idak adanya dana untuk menyewa tenaga ahli untuk membuat sebuah masterplan
		Kp	Hm	Ya mudah-mudahan ikannya udah gak ada yang mati lagi . Ikan disini kan disakralkan.	Kendala pengembanan dirasakan baik oleh dinas juga pengelola. Dimana pada beberapa waktu lalu, ikan yang dianggap ikan dewa yang hidup ditelaga rambut monte secara tiba-tiba mati selama beberapa hari berturut-turut. Hal ini cukup meresahkan warga. Namun baik pengelola dan dinas tidak langsung dpaat menangani maslaah ini dikarenakan kurangnya
			Hd	ini sekarang ikannya ada yang mati beberapa udah semenjak beberapa hari yang lalu tiap hari ada yang mati ini ikannya. Ini ga ada yang berani sama ikan itu. Sampe ada yang mati juga ga ada yang berani ambil, jadi dibiarkan aja ngambang gitu. Terus kita serahkan sama dinas perikanan. Nah kan ada bidang kesehatan ikan, sampe dibantu sama rumah sakitnya ikan lah gitu, ada di jombang apa ada dimana gitu sampe diteliti. Beberapa hari yang lalu kan kita adakan rapat ya Nah saya bilang kita adakan sosialisasi	

				<p>aja disana. Nanti ruang da waktunya kita yang siapkan kita hadirkan tokoh mayarakat, masyarakat sekitar, dan perangkatlah kita memberikan sosialisasi kemasyarakat agar bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan disana nah mungkin ada masyarakat atau pengunjung yang buang sampah sembarangan, atau untkin ngasih makan sembarangan, kan itu ga bolehya. Mungkin lama lama samapah nya itu menjadi racun ya buat ikan itu sendiri. Jadi kita akan adakan sosialisasi.</p>	<p>pengetahuan terhdapa kondisi ikan baik telaga ini. Sehingga masih harus menunggu penelitian yang dilakukanm oleh tenaga ahli.</p>
--	--	--	--	---	--

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara dengan informan



Gambar 2 peneliti mencoba bermain tubing di lokasi penelitian



Gambar 3 Base Camp Tubing



Gambar 4 wawancara dengan informan



Gambar 8 Pembangun Pura yang sedang berlangsung



Gambar 9 Lokasi Pura



Gambar 10 Wawancara Dengan Informan



Gambar 12 Tempat wisatawan yang berkunjung untuk berenang (Sumber Dandang)



Gambar 13 Gardu Pandang yang berada di Rambut Monte yang sudah rubuh



gambar 14 Salah satu fasilitas toilet di rambut monte



Gambar 15 Telaga Rambut Monte



gambar 16 Ikan “Dewa” yang di sakralkan penduduk setempat



Gambar 17 Kolam renang di rambut monte yang tidak digunakan



Gambar 18 Telaga Rambut Monte



Gambar 19 wawancara dengan informan



Gambar 20 wawancara dengan informan



 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1992/UN25.3.1/LT/2017 29 September 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik
Kabupaten Blitar
di -
BLITAR

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3736/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 26 September 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Tri Putri Rahayu Purba / 130910301032
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa IV No 7a Jember / No. HP 085736675653
Judul Penelitian : Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata Krisik Berbasis Kearifan Lokal
Lokasi Penelitian : Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
Lama Penelitian : Dua Bulan (29 September – 29 November 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.


M.Pd
NIP 196306161988021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak.ISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip


CERTIFICATE NO : QMS/173



**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Telepon/Faximile (0342) 801243
E-mail : bakesbang@blitarkab.go.id

BLITAR

SURAT IZIN

Nomor : 072/441/409.202.1/2017

- Membaca : Surat dari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember Nomor : 1992/UN25.3.1/LT/2017 tanggal 29 September 2017 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.
- Mengingat :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
 4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
 5. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.

Diizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :

Nama : TRI PUTRI RAHAYU PURBA
 Alamat : Jl. Mata Air Bersih Kec. Pem. Simalungun Simalungun
 Judul Kegiatan : Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata Krisik Berbasis Kearifan Lokal
 Lokasi : Desa Krisik Kec. Gandusari Kabupaten Blitar
 Waktu : Tanggal 31 Oktober sampai dengan 31 Desember 2017
 Bidang Kegiatan : Penelitian
 Nama Penanggungjawab/Koordinator : Dr. Susanto, M.Pd
 Anggota/Peserta : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas;
5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy dan hardcopy kepada :
 - a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
 - b. Satuan Kerja Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait.
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.

Dikeluarkan di : Blitar

Pada Tanggal : 25 Oktober 2017

**An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BLITAR**

Sekretaris,

Ir. A. IRIANTO, MM

Pembina Tingkat I

NIP. 19611231 199202 1 006

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Bupati Blitar (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Parbudpor Kab. Blitar
3. Sdr. Camat Gandusari Kab. Blitar
4. Sdr. Kepala Desa Krisik
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

